



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN IFRS TERHADAP
KUALITAS LABA**

SKRIPSI

DERY ELLY CYNTHIA PUTRI

1206317000

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKSTENSI AKUNTANSI
SALEMBA
JULI 2015**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN IFRS TERHADAP
KUALITAS LABA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)**

DERY ELLY CYNTHIA PUTRI

1206317000

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKSTENSI AKUNTANSI
SALEMBA
JULI 2015**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber

baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Dery Elly Cynthia Putri

NPM : 1206317000

Tanda Tangan :



Tanggal : 2 Juli 2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Dery Elly Cynthia Putri

NPM : 1206317000

Program Studi : Ekstensi Akuntansi

Judul Skripsi :

Bahasa Indonesia : Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan IFRS terhadap Kualitas Laba

Bahasa Inggris : *The Effect of Family Ownership and IFRS on Earnings Quality*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Dyah Setyaningrum, S.E., M.S.M

Pembimbing : Dr. Vera Diyanty, S.E., M.M

Penguji : Viska Anggraita, S.E., M.S.Ak.

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 2 Juli 2015

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, tidaklah mudah. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis, baik secara tenaga, materi, pemikiran, motivasi, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, diantaranya:

1. Ibu Dr. Vera Diyanty, S.E., M.M selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak membantu penulis dan memberikan masukan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Penguji yang telah memberikan bantuan dan masukan yang sangat berarti bagi akhir penulisan skripsi ini. Ibu Dr. Dyah Setyaningrum, S.E., M.S.M dan Ibu Viska Anggraita, S.E., M.S.Ak.
3. Kedua orang tua penulis, papa, mama, dan semua yang telah memberikan semangat dan doa untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Doa yang baik dan prestasi yang ananda capai, ananda haturkan untuk kedua orang tua tersayang.
4. Teman-teman penulis yang tiada hentinya memberikan semangat sampai detik ini, yang tidak bisa penulis ucapkan satu-satu karena semua sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. PT ORIX Indonesia Finance, yang selama dua tahun menjadi tempat penulis belajar banyak dan mencari pengalaman dalam bekerja. Teman-teman ORIX yang selalu mensupport mba Sabin, Mas Wicak, Mba Asih, Anggie dan semuanya.
6. PT Cargill Indonesia, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan bekerja di sini. Dengan fleksibilitas yang sungguh luar biasa. Terima Kasih Kak Astri, Bu Tanty, Wina, Bang Jodhy

7. Teman-teman FEUI yang sudah lulus terlebih dahulu ataupun yang belum lulus.

Akhir kata, Penulis tidak dapat membalas kebaikan kalian semua, kiranya Tuhan yang membalas dengan senantiasa menyertai dan memberkati kita semua. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu di kemudian hari.

Depok, 2 Juli 2015

Dery Elly Cynthia Putri



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dery Elly Cynthia Putri
NPM : 1206317000
Program Studi : S1 Ekstensi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan IFRS terhadap Kualitas Laba

beserta perangkat yang ada (jika diperlu

kan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 2 Juli 2015



(Dery Elly Cynthia Putri)

ABSTRAK

Nama : Dery Elly Cynthia Putri

Program Studi : S1 Ekstensi Akuntansi

Judul : Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan IFRS terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini merupakan studi empiris pada seluruh perusahaan non keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 dengan 230 perusahaan dan total observasi 1150 sampel. Penelitian ini meneliti pengaruh kepemilikan keluarga dan IFRS terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh IFRS terhadap hubungan antara kepemilikan keluarga dengan kualitas laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai prediksi laba. Tetapi, kepemilikan keluarga berpengaruh dalam menurunkan manajemen laba. Lebih lanjut lagi, dengan adanya penerapan IFRS terbukti dapat memperkuat hubungan positif kepemilikan keluarga terhadap netralitas laba yang diproksikan dengan akrual diskresioner.

Kata kunci : Kepemilikan keluarga, IFRS, Kualitas Laba

ABSTRACT

Name : Dery Elly Cynthia Putri

Study Program: S1 Accounting-Extension

Title : *The Effect of Family Ownership and IFRS on Earnings Quality*

This study is an empirical study on non-financial listed firms in Indonesia Stock Exchange with some years of observations, 2008-2012. The total sampels of this study are 230 companies with total observations 1150 sampels. This study examines the influence between family ownership and IFRS on earnings quality. In addition, this study tested the effect of IFRS as a moderating variabel on the relationship between the family ownership and earnings quality.

We find that there is no significant influence between family ownership and predictive value. However, we find that family ownership has significant influence on lowering earnings management. Furthermore, the implementation of IFRS is proven to strengthen the positive relationship between family ownership and earnings quality

Key Words: Family Ownership, Earnings Quality, IFRS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 1. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Teori Keagenan.....	8
2.1.1 Pemasalahan Keagenan (<i>Agency Problem</i>)	9
2.1.2 Konsentrasi Kepemilikan Keluarga.....	10
2.2 Kualitas Laba	12
2.2.1 Nilai Prediksi (<i>Predictive Value</i>).....	14
2.2.2 Netralitas (<i>Neutrality</i>).....	14
2.3 Latar Belakang Konvergensi IFRS	15
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	19
2.4.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas Laba	19
2.4.2 Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Kualitas Laba	20
2.4.3 Dampak Penerapan IFRS sebagai Pemoderasi antara Kepemilikan keluarga dan Kualitas Laba	22
 3. METODE PENELITIAN	 25
3.1 Kerangka Pemikiran	25
3.2 Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data	26
3.3 Model Penelitian.....	26
3.3.1 Nilai Prediksi (<i>Predictive Value</i>).....	27
3.3.2 Netralitas (<i>Neutrality</i>).....	28
3.4 Operasionalisasi Variabel	29
3.4.1 Variabel Dependen	29
3.4.2 Variabel Independen.....	31
3.4.3 Variabel Moderasi	32
3.4.4 Variabel Kontrol	32

3.5 Metode Analisis	34
3.5.1 Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji <i>Outlier</i>	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3.1 Uji Normalitas Data	36
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas	36
3.5.3.3 Uji Multikolineraritas	37
3.5.3.4 Uji Autokorelasi	37
3.6.4 Uji Kriteria Statistik	37
3.6.4.1 Uji Signifikansi Serentak (<i>F-Test</i>)	37
3.6.4.2 Uji Signifikansi Partial (<i>T-Test</i>)	37
3.6.4.3 Uji <i>Goodness Outfit</i>	38
3.6.4.4 Uji Sensitivitas	38
4. ANALISIS dan PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Pemilihan Sampel	40
4.2 Statistik Deskriptif	40
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	44
4.3.1 Uji Multikolineraritas	44
4.3.2 Uji Heteroskedastis	44
4.3.3 Uji Autokorelasi	44
4.4 Hasil Regresi Model 1a, 1b dan 2a, 2b	45
4.4.1 Pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap Nilai Prediksi	45
4.4.2 Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Nilai Prediksi	45
4.4.3 Pengaruh IFRS terhadap Hubungan Kepemilikan keluarga dan Nilai Prediksi	47
4.4.4 Analisis Variabel Kontrol Model 1a dan 2a	48
4.4.5 Pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap Netralitas Laba	49
4.4.6 Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Netralitas Laba	50
4.4.7 Pengaruh IFRS terhadap Hubungan Kepemilikan keluarga dan Netralitas Laba	52
4.4.8 Analisis Variabel Kontrol Model 1b dan 2b	52
4.4.9 Uji Sensitivitas	53
4.4.9.1 Uji Sensitivitas Model 1a dan 2a	55
4.4.9.2 Uji Sensitivitas Model 1b dan 2b	55
4.5 Ikhtisar Hasil Pengujian	57
5. KESIMPULAN, KETERBATASAN dan SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan	59
5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya	60
5.4 Implikasi Penelitian	60
5.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan	61
5.4.2 Bagi Regulator	61
5.5.3 Bagi Perusahaan	62
DAFTAR REFERENSI	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pemilihan Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Sebelum <i>Winsorization</i>	41
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Setelah <i>Winsorization</i>	42
Tabel 4.4	Tabel Frekuensi IFRS.....	42
Tabel 4.5	Hasil Regresi Model 1a dan 2 a.....	46
Tabel 4.6	Hasil Regresi Model 1b dan 2 b	51
Tabel 4.7	Ikhtisar Regresi Uji Sensitivitas Model 1a dan 2a	54
Tabel 4.8	Ikhtisar Regresi Uji Sensitivitas Model 1b dan 2b.....	56
Tabel 4.9	<i>Summary</i> Hasil Pengujian	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Roadmap</i> Konvergensi PSAK menuju IFRS.....	18
Gambar 3.1	Kerangka Penelitian.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Sampel.....	67
Lampiran 2	Daftar Penerapan PSAK	72
Lampiran 3	Hasil Uji Multikolinearitas, Heterokedastis, Autokorelasi dan <i>GLS</i> Model 1 a	73
Lampiran 4	Hasil Uji Multikolinearitas, Heterokedastis, Autokorelasi dan <i>GLS</i> Model 2 a	77
Lampiran 5	Hasil Uji Multikolinearitas, Heterokedastis, Autokorelasi dan <i>GLS</i> Model 1 b	77
Lampiran 6	Hasil Uji Multikolinearitas, Heterokedastis, Autokorelasi dan <i>GLS</i> Model 2 b	79
Lampiran 7	Hasil Uji Sensitivitas Model 1 a	81
Lampiran 8	Hasil Uji Sensitivitas Model 2 a	82
Lampiran 9	Hasil Uji Sensitivitas Model 1 b	83
Lampiran 10	Hasil Uji Sensitivitas Model 2 b.....	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber pengambilan keputusan investasi bagi investor. Kredibilitas sebuah laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan kualitas laba yang terkandung didalamnya. Kualitas laba merupakan salah satu indikator penting bagi pengguna laporan keuangan salah satunya seperti investor dan kreditor. Investor dan kreditor menggunakan laba untuk memprediksi kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dan memprediksi laba yang akan datang.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas laba pada laporan keuangan adalah konflik keagenan. Menurut Jensen dan Mackeling (1976), kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) tidak selalu sama. Manajemen (*agent*) sebagai pengelola perusahaan memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi internal dibandingkan dengan pemilik (*principal*). Hal ini berarti manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik yang salah satunya dapat dilakukan dengan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya atau kondisi ini disebut dengan informasi asimetri (Brown and Hillegeist, 2007). Terdapat dua macam struktur kepemilikan, yaitu kepemilikan tersebar (*dispersed ownership*) dan kepemilikan terkonsentrasi.

Definisi dari kepemilikan tersebar yaitu tidak terdapat dominan pemegang saham di perusahaan. Konflik yang terjadi adalah antara *principal* (pemilik) atau pemegang saham di perusahaan dan *agent* (manajer) atau pihak yang menjalankan perusahaan (Jensen dan Mackeling, 1976) dikarenakan tidak sejalanannya kepentingan antara pemilik dan manajer. Konflik keagenan ini biasanya dinamakan konflik keagenan *type I* (Jaggy, Leung dan Gul, 2009). Kepemilikan terkonsentrasi, yaitu kepemilikan yang didominasi oleh salah satu pihak. Berbeda dengan kepemilikan tersebar, terdapat dua kelompok pemegang saham pada kepemilikan terkonsentrasi, yaitu pemegang saham pengendali dan non-pengendali. Pemegang saham pengendali dikendalikan oleh salah satu

pihak seperti keluarga, pemerintah, atau institusi keuangan. Gilson dan Gordon (2003) menyatakan dalam penelitiannya perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh keluarga dapat mengurangi konflik keagenan pada kepemilikan tersebar antara *principal* dan *agent*. Hal tersebut dikarenakan proporsi kepemilikan keluarga yang besar dapat mendorong penetapan manajemen yang memiliki relasi dengan keluarga untuk mengontrol pembuatan sebuah keputusan didalam manajemen perusahaan. Akan tetapi, hal tersebut membuat adanya pergeseran konflik baru atas permasalahan tersebut terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non-pengendali konflik ini disebut juga konflik keagenan *type II*. (Villalonga & Amit, 2006).

Berbeda dengan perusahaan di Amerika yang mayoritas struktur kepemilikannya tersebar (Aksu *et al*, 2014), di sebagian besar perusahaan di Asia menurut Claessens *et al* (2000) kepemilikannya terkonsentrasi oleh keluarga. Semakin mempertegas bahwa kawasan Asia, khususnya Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2003), Claessens *et al* (2000), dan Kresnawati (2007) menyatakan sebagian besar kepemilikannya terkonsentrasi dan dimiliki oleh keluarga. Penelitian oleh Ali *et al* (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh keluarga menghasilkan kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan kepemilikan bukan dari keluarga. Hal tersebut dikarenakan adanya kesamaan kepentingan antara pemilik dan pemegang saham. Sejalan dengan penelitian tersebut, Wang (2006) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan keluarga meningkatkan kualitas laba. Namun demikian, adanya kepentingan yang sama antara pemilik dengan pemegang saham pengendali oleh keluarga menyebabkan kuatnya unsur kepentingan pemegang saham yang mengendalikan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham non-pengendali. Pengelolaan laba tinggi di negara dengan perlindungan investor yang rendah salah satunya di Indonesia dan tingginya motivasi pemegang saham pengendali oleh keluarga dapat menyebabkan meningkatnya manipulasi laba dan menyebabkan kualitas laba perusahaan semakin rendah (Jaggy, Leung dan Gul, 2009).

Wang Na (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan keluarga mempunyai sisi negatif akibat dari penguasaan kepentingan oleh

pemegang saham pengendali dan dapat menyebabkan kurangnya transparansi dan menurunkan kualitas laba perusahaan. Penelitian Jung dan Kwon (2002) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak keluarga akan menyebabkan pengambil alihan hak pemegang saham non-pengendali oleh pemegang saham pengendali (keluarga) untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Feliana (2007) di dalam Namira (2010) menyatakan bahwa kepemilikan oleh pemegang saham keluarga akan mengurangi daya informasi keuangan yang akan disampaikan oleh perusahaan. Kendali oleh keluarga cenderung mempengaruhi informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan hanya untuk kalangan terbatas saja yaitu pihak keluarga sebagai pemegang saham pengendali. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Kao dan Wei (2014) menjelaskan bahwa konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non-pengendali dapat dipengaruhi dengan adanya sebuah standar akuntansi.

Perkembangan ekonomi dan investasi lintas negara yang menyebabkan dibutuhkan suatu bentuk konvergensi standar-standar yang ada kedalam suatu standar yang berlaku internasional yang menjamin adanya perlindungan terhadap investor (Choi dan Meek, 2008). Penelitian oleh Mark dan Terry (2008) menjelaskan bahwa dengan adanya standar akuntansi internasional yaitu IFRS yang mempunyai ciri *principles based standard* dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Penerapan IFRS ini dinilai akan meningkatkan fungsi pasar modal global dengan menyediakan informasi yang lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi, mengurangi biaya untuk mengolah informasi keuangan sehingga menambah efisiensi. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa IFRS dapat menambah komparabilitas dan mengurangi biaya informasi serta resiko informasi bagi investor (Barth *et al* ,2008). Hal ini memungkinkan para pembuat laporan keuangan untuk menentukan pengukuran yang akan digunakan sesuai dengan penilaian profesional dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Keuangan, 2012). Sejalan dengan itu, kesepakatan G-20 di Pittsburg tahun 2009 menyatakan bahwa otoritas yang mengawasi aturan akuntansi internasional harus meningkatkan standar global

untuk mengurangi kesenjangan di negara-negara anggota G-20, termasuk Indonesia.

Sejak tahun 1994, IAI telah memutuskan untuk melakukan harmonisasi dengan standar akuntansi internasional dalam sebagai dasar membangun standar akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas di Indonesia. Saat ini, *gap* antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan IFRS adalah tiga tahun, yaitu PSAK per 2012 sama dengan IAS per 2009. Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2012, Indonesia telah mengadopsi seluruh IFRS per 1 Januari 2009. Penelitian ini menggunakan pendekatan PSAK adopsi IFRS per 1 Januari 2009. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2012) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tercatat bahwa Indonesia memiliki 64 PSAK, dimana 23 di antaranya sudah tidak berlaku, 1 di antaranya mengadopsi IAS dan IFRS dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2009, 16 di antaranya sudah mengadopsi IAS dan IFRS dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2011, serta 22 di antaranya sudah mengadopsi IAS dan IFRS dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2012. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tahun tahapan adopsi IFRS di Indonesia yaitu 2008 sampai 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum (2013) dengan 117 perusahaan terbuka di Indonesia, didapat bahwa IFRS dapat menurunkan manajemen laba dan meningkatkan relevansi nilai laba. Penelitian lain yang mengindikasikan pengadopsian IFRS dengan standar yang berbasis *principle based* dan lebih banyaknya pengungkapan meningkatkan kualitas informasi dilakukan oleh Chen *et al* (2006) di 15 anggota *European Union*. Selain itu penerapan IFRS sendiri dapat meningkatkan transparansi, mengurangi informasi asimetri dan biaya dalam proses penerbitan laporan keuangan. Sejauh ini penelitian-penelitian diberbagai negara menghasilkan bahwa IFRS memiliki dampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai kepemilikan keluarga dan IFRS terhadap kualitas laba biasanya dilakukan secara terpisah. Pada penelitian ini dengan mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Aksu *et al* (2014), menggabungkan penelitian antara kepemilikan keluarga dan IFRS terhadap kualitas laba seperti yang dilakukan di Turki. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepemilikan

keluarga menurunkan kualitas laba dan implementasi IFRS secara signifikan dapat mempengaruhi hubungan dari kepemilikan keluarga sehingga akan meningkatkan kualitas informasi laba yang akan disampaikan di laporan keuangan. Dengan adanya penerapan IFRS, yang berbasis prinsip dan mensyaratkan pengungkapan yang lebih banyak diharapkan laporan keuangan dapat lebih transparan dan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan lebih terperinci. IFRS mempunyai sebuah standar yang sama dan berlaku secara global, dimaksudkan penerapan IFRS dapat memperkuat hubungan positif atau memperlemah hubungan negatif antara kepemilikan saham oleh pihak keluarga dan kualitas laba.

Penelitian ini mengambil sampel di Indonesia dari tahun 2008-2012. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aksu *et al* (2014) adalah dimensi kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini menurut Velury dan Jenkins (2006) yang cukup sejalan berdasarkan PSAK yang berlaku di Indonesia mencakup nilai prediksi (*predictability value*), dimana informasi keuangan harus bisa memprediksi kejadian ekonomi yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang, netralitas (*neutrality*) yaitu bahwa informasi laba yang terkandung didalam laporan keuangan bebas dari bias. Lebih lanjut lagi, penelitian ini melihat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba dengan pandangan dua arah berdasarkan dua pandangan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan perkembangan kualitas laba pada perusahaan di Indonesia yang mayoritas dimiliki oleh keluarga dan perkembangan IFRS sebagai standar akuntansi internasional yang diadopsi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap kualitas laba ?
3. Apakah penerapan IFRS dapat memperkuat (memperlemah) hubungan positif (negatif) kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Mengetahui pengaruh penerapan IFRS dapat berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. Mengetahui pengaruh penerapan IFRS dapat memperkuat (memperlemah) hubungan positif (negatif) kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

- **Perusahaan**
 Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam mengindikasikan adanya pengelolaan laba dan perkembangan dalam penerapan standar akuntansi internasional (IFRS). Lebih lanjut lagi, penelitian ini diharapkan agar manajemen dapat memperhatikan kualitas laba perusahaan dalam pelaporan keuangan perusahaan dan pendanaan eksternal perusahaan.
- **Regulator**
 Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berguna bagi regulator untuk melihat sejauh mana dampak penerapan IFRS di Indonesia dalam peningkatan kualitas laba dari studi empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- **Investor**
 Untuk memperlihatkan pengaruh kepemilikan saham oleh pihak-pihak keluarga yang memegang kontrol perusahaan kepada investor dan memperlihatkan pengaruh penerapan IFRS dalam meminimalisir konflik keagenan yang timbul akibat kepemilikan saham terkonsentrasi oleh keluarga.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan non keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Tahun ini dipilih untuk melihat dampak penerapan IFRS di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika laporan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini akan membahas garis besar penelitian.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yang berisi landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB 3 Metode Penelitian

Pada bab ini, Penulis membahas mengenai kerangka penelitian, model penelitian, operasionalisasi variabel, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 Analisa dan Pembahasan Penelitian

Bab ini memuat hasil pengujian, analisis dan pembahasan sebagai hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba dan IFRS sebagai variabel moderasi.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian dan saran-saran terkait dengan penelitian sehingga dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) memberikan kerangka untuk meneliti perjanjian antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) untuk memprediksi konsekuensi ekonomi dan standar akuntansi. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan merupakan perjanjian dimana seseorang atau lebih pemilik modal menugaskan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan untuk kepentingan pemilik modal termasuk dengan mendelegasikan wewenang pengambilan tertentu kepada agen. Teori ini mendasari bahwa terjadi pemisahan antara pemilik modal dengan pengelola dalam suatu perusahaan. Manajemen sebagai *agent* memiliki informasi lengkap yang tidak seluruhnya diketahui oleh *principal*. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antara keduanya. Salah satu contoh konflik tersebut adalah pengungkapan informasi. Manajer mempunyai wewenang untuk menentukan informasi mana yang akan disebar atau diungkapkan kepada pihak luar (termasuk pemegang saham) dan yang tidak akan diungkapkan. Ketidakseimbangan perolehan informasi antara *agent* dan *principal* ini disebut dengan informasi asimetri. Adanya informasi asimetri yang cenderung menguntungkan manajer serta perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, memungkinkan manajer mengambil keputusan yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan untuk memenuhi tujuan pribadinya.

Menurut Scott (2009), terdapat dua bentuk informasi asimetris yakni :

1. *Adverse Selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam perusahaan (*insider*) biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Informasi tersebut, mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham, tetapi tidak disampaikan oleh manajer.
2. *Moral Hazard*, yaitu kegiatan yang dilakukan manajer tidak seluruhnya diketahui oleh *stakeholders*. Manajer dapat melakukan

tindakan diluar pengetahuan stakeholders yang melanggar perjanjian diantara mereka dan secara kode etik tidak layak dilakukan.

Asimetri informasi dapat juga terjadi ketika didalam suatu perusahaan terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali. Konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali terjadi pada struktur kepemilikan yang terkonsentrasi.

2.1.1 Permasalahan Keagenan (Agency Problem)

Dua tipe keagenan dipaparkan dalam penelitian Ali *et al* (2007) dan Aksu *et al* (2014). Permasalahan keagenan tipe pertama adalah masalah yang timbul karena adanya pemisahan kepemilikan dengan manajemen perusahaan. Adanya pemisahan ini mendorong insentif manajemen untuk memenuhi kepentingan pribadinya dan tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham perusahaan. Permasalahan keagenan tipe dua muncul karena adanya konflik antara pemegang saham pengendali yang mengendalikan perusahaan dengan pemegang saham non-pengendali. Pemegang saham pengendali dapat mengendalikan perusahaan dengan mencari keuntungan bagi dirinya sendiri yang dapat merugikan pemegang saham non-pengendali.

Perusahaan yang terkonsentrasi, salah satunya oleh pihak keluarga cenderung menghadapi permasalahan keagenan tipe I lebih sedikit (Jaggy, Leung dan Gul, 2009). Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga dapat mengurangi kompensasi manajemen sehingga dapat mengurangi insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba. Anderson dan Reeb (2003) menjelaskan bahwa pihak keluarga dapat bertindak sebagai pengendali dan juga manajemen yang menjalankan perusahaan sehingga sejalanannya kepentingan dan hubungan yang kuat antara perusahaan keluarga dan kesejahteraan perusahaan. Namun demikian, perusahaan keluarga akan cenderung mengalami permasalahan keagenan tipe dua yaitu antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali (Aksu *et al*, 2014). Menurut Ali *et al* (2007) keluarga sebagai pemegang saham pengendali memiliki kendali atas perusahaan. Salah satu bentuk pemusatan dalam perusahaan adalah kepemilikan saham yang dominan di perusahaan, hak suara yang lebih besar dibandingkan hak atas arus kas perusahaan, dan dominasi

keluarga dalam struktur organisasi perusahaan. Kendali yang dimiliki oleh keluarga memberikan keuntungan yang sangat besar untuk mencari keuntungan pribadi seperti menyalahgunakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa (Anderson dan Reeb, 2003). Pemusatan pemegang saham pengendali oleh keluarga pada manajemen perusahaan sehingga dapat merugikan pemegang saham non-pengendali (Shleifer dan Vishny, 1997).

2.1.2 Konsentrasi Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan yang terkonsentrasi menjadi fenomena di berbagai negara. La Porta *et al* (1991) menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk pemegang saham pengendali diperusahaan yaitu keluarga, pemerintah, institusi keuangan, perusahaan dan pemegang saham pengendali lainnya seperti investor asing, koperasi, dan karyawan. Cleassens *et al* (2000a) meneliti struktur kepemilikan 2.980 perusahaan publik di 9 negara kawasan Asia, termasuk 178 perusahaan publik di Indonesia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar negara-negara di Asia memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi, termasuk di Indonesia sebanyak 93% dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas. Pada perusahaan yang terdapat dominan pemegang saham yang mengendalikan perusahaan dinamakan pemegang saham pengendali. Penelitian yang dilakukan oleh Lukviarman (2004) didalam Namira (2010) menguatkan penelitian di Indonesia bahwa 86,4% manajemen perusahaan dikendalikan oleh keluarga. Survey yang dilakukan Cleassens *et al* (2000), hanya 0,6% perusahaan di Indonesia yang kepemilikannya menyebar. Lebih jauh lagi, penelitian di Indonesia yang memperkuat bahwa sebagian besar kepemilikan di Indonesia dikendalikan oleh keluarga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2003).

Menurut Arifin (2003), pengertian kepemilikan keluarga adalah satu pemilik terbesar di antara individu atau perusahaan tercatat, kecuali perusahaan asing, perusahaan publik, negara, institusi keuangan, atau publik (individual yang kepemilikannya tidak tercatat). Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga meliputi perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan atau warisan dari pihak yang sudah lebih dahulu menjalankannya atau oleh keluarga yang secara terang-terangan mewariskan perusahaannya kepada generasi

berikutnya. Sebagai pemilik utama, keluarga dapat ikut mengelola perusahaan atau paling tidak mengontrol pengelola atau manajemen perusahaan. Anderson dan Reeb (2003a) mendefinisikan keluarga sebagai perusahaan dimana pendiri dan atau generasi penerusnya memegang posisi dalam manajemen tingkat tinggi atau dalam jajaran dewan direksi, atau merupakan salah satu pemegang saham terbesar.

Partisipasi anggota keluarga dalam pemusatan manajemen dapat berpengaruh negatif bagi perusahaan. Anderson and Reeb (2003a) menyatakan partisipasi keluarga dalam manajemen menyebabkan adanya keterbatasan perusahaan dalam memperoleh bakat-bakat baru yang berkualitas untuk menjalankan perusahaan. Adanya insentif pribadi untuk memperkaya keluarga menyebabkan struktur manajemen perusahaan tidak sesuai dengan standar seharusnya kualitas manajemen yang harus terpenuhi. Shleifer dan Vishny (1997) memperkuat pernyataan bahwa kepemilikan pengendali oleh keluarga mempunyai sisi negatif dikarenakan konflik tersebut menyebabkan pemegang saham pengendali mempunyai kontrol penuh untuk meningkatkan keuntungannya dan merugikan pemegang saham minoritas. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik baru yaitu, bukan lagi antara pemilik dan manajer, melainkan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non-pengendali (Arifin, 2003).

Penelitian terdahulu yang mengukur kepemilikan keluarga dengan kualitas laba seperti Ali *et al* (2007), Wang (2006), dan Aksu *et al* (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001) mengemukakan bahwa banyak sedikitnya informasi yang tercantum dalam laporan tahunan umumnya dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al* (2007) meneliti perusahaan keluarga dan bukan keluarga di Amerika Serikat yang menunjukkan perusahaan keluarga menghasilkan kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penurunan *discretionary accrual*, meningkatnya prediksi arus kas di masa depan, dan meningkatnya *earnings response coefficient*. Sejalan dengan itu, Wang (2006) dalam penelitiannya mengenai konsentrasi kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba di Amerika. Penelitian yang

dilakukan oleh Wang (2006) berdasarkan memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan saham keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Kualitas laba pada penelitian yang dilakukan oleh Wang (2006) diproksikan dengan adanya penurunan manajemen laba dan peningkatan nilai prediktibilitas laba perusahaan.

Penelitian terbaru mengenai kepemilikan keluarga di Turki yang dilakukan oleh Aksu *et al* (2014) terhadap kualitas laba. Penelitian mengukur kualitas laba berdasarkan persistensi laba dan manajemen laba. Aksu *et al* (2014) menemukan bahwa dengan adanya struktur kepemilikan keluarga di Turki dengan negara yang memiliki perlindungan investor yang lemah sehingga menyebabkan rendahnya persistensi laba dan tingginya manajemen laba perusahaan dikarenakan pemegang saham pengendali memanfaatkan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi dan mengurangi kesejahteraan pemegang saham non-pengendali. Hal tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan tidak merefleksikan kejadian yang sebenarnya (Aksu *et al*, 2014). Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan kualitas informasi tercermin dari kualitas laba yang baik yang dilaporkan oleh perusahaan.

2.2 Kualitas Laba

Laporan keuangan haruslah menyajikan suatu informasi yang berkualitas dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Informasi yang tersaji didalam laporan keuangan dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan dan juga dapat dijadikan dasar untuk membuat sebuah keputusan. Kualitas laba merupakan salah satu alat untuk mengetahui apakah laba yang dilaporkan oleh perusahaan di setiap periodenya mencerminkan kualitas yang dapat diandalkan atau tidak. Schipper (2003) menyebutkan bahwa kualitas informasi akuntansi sering ditentukan oleh kualitas laba yang dilaporkan.

Menurut SAK (2012), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok :

1. Dapat dipahami (*Understandability*)
Informasi yang ada didalam laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca laporan keuangan.

2. Relevan (*Relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang memiliki kualitas relevan adalah informasi yang dapat memengaruhi keputusan pengguna untuk mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan.

3. Keandalan (*Reliability*)

- Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan
- Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya.
- Netral yaitu bebas dari keberpihakan
- Mencerminkan kehati-hatian
- Mecakup hal yang material

4. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Pengguna laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna harus dapat juga membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan secara relative.

Menurut Francis *et al* (2004) membagi kriteria kualitas laba menjadi dua atribut yaitu *accounting based* dan *market based* . Kriteria berdasarkan akuntansi bahwa laba harus memiliki sifat akrual, persistensi, prediktabilitas, dan *smoothness*. Sedangkan kriteria berdasarkan pasar bahwa laba harus memiliki sifat relevansi, ketepatan waktu, dan konservatisme. Kualitas laba sangat dipengaruhi oleh adanya keberadaan manajemen laba dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan dimensi kualitas laba sesuai dengan kriteria kualitatif berdasarkan Kieso, Weygant, & Warfield (2011) dan Valury dan Jenkins (2006). Penelitian ini mendefinisikan kualitas laba berdasarkan *accounting based*, yaitu nilai prediksi (*predictive value*) dan netralitas (*neutrality*).

2.2.1 Nilai Prediksi (*Predictive Value*)

Nilai prediksi adalah kemampuan laba yang dilaporkan untuk dijadikan dasar bagi pengguna laporan keuangan dalam memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna laporan keuangan (PSAK KDPPLK, 2012). Nilai umpan balik adalah suatu alat bantu laporan keuangan dari umpan balik kejadian masa lalu yang membantu mengkonfirmasi atau memperbaiki perkiraan sebelumnya. Dalam SFAC No. 2 pembahasan *predictive value* sejalan dengan *feedback value* sehingga dua dimensi ini sulit dipisahkan dalam pembahasannya (Velury and Jenkins, 2006). Tingkat prediktabilitas laba merupakan salah satu aspek penting untuk menilai harga saham. Informasi *expected future cash flow* yang bisa diukur dengan menggunakan laba merupakan salah satu aspek penting untuk menilai harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai prediksi adalah hubungan antara laba saat ini dengan arus kas di masa mendatang.

Ali *et al* (2007) menguji pengaruh pengungkapan pada perusahaan keluarga terhadap kualitas laba. Salah satu dimensi kualitas laba yang digunakan adalah kemampuan laba untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Velury dan Jenkins (2006) menyatakan bahwa semakin kuat laba tahun berjalan dengan arus kas dimasa yang akan datang maka akan semakin tinggi tingkat ketetapan terhadap laba sebelumnya yang berarti mengimplikasikan semakin besar nilai umpan baliknya. Laba yang memiliki nilai peramalan yang konsisten dan nilai umpan balik yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan arus kas di masa yang akan datang. Pada pengukuran ini, laba yang berkualitas ditunjukkan apabila dapat memberikan nilai prediksi arus kas yang lebih akurat dimasa yang akan datang (Velury and Jenkins, 2006).

2.2.2 Netralitas (*Neutrality*)

Informasi yang terkandung oleh laba perusahaan haruslah terbebas dari unsur bias. Informasi yang bias yaitu informasi yang sudah ditetapkan terjadinya. Informasi yang menimbulkan adanya unsur kepentingan oleh pihak-pihak tertentu yang dapat merugikan perusahaan. Sedangkan laba seharusnya tidak dikelola untuk kepentingan tertentu. Hal seperti ini disebut juga dengan manajemen laba.

Penelitian terdahulu mengukur manajemen laba menggunakan akrual diskresioner (Velury dan Jenkins, 2006). Akrual diskresioner merupakan akrual yang timbul karena adanya diskresi dari manajemen perusahaan sehingga dianggap mencerminkan tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajer. Akrual diskresioner cenderung sulit diobservasi secara langsung (Velury dan Jenkins, 2006).

2.3 Latar Belakang Konvergensi IFRS

Kebutuhan standar akuntansi umum yang berlaku secara internasional akan dirasakan oleh perusahaan apabila melakukan sebuah transaksi dengan institusi di luar negara mereka. Hambatan yang seringkali terjadi adalah ketika perusahaan ingin mengevaluasi tingkat likuiditas atau kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dengan prinsip dan standar akuntansi yang berbeda dan bahasa yang berbeda di tiap-tiap negara. Selain itu, kebutuhan atas adanya akuntansi internasional muncul ketika suatu perusahaan ingin memperoleh tambahan modal dari pasar modal negara lain. Apabila perusahaan tersebut ingin melakukan hal tersebut maka perusahaan harus menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi di negara tujuannya. Hal ini dilakukan karena standar di suatu negara belum tentu dapat diterima di negara lain (Schroeder *et al*, 2011).

Dalam rangka membantu perusahaan membentuk laporan yang dapat dimengerti pengguna yang bukan berasal dari negara mereka serta meningkatkan kualitas informasi dari laporan keuangan mendasari munculnya organisasi bernama *International Standard Committee* (IASC). Serangkaian gerakan telah dilakukan sejak tahun 1973 oleh IASC. IASC kemudian berubah menjadi *International Accounting Standard Board* (IASB) pada tahun 2001 bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang berkualitas tinggi dan dapat diterapkan diseluruh dunia. Standar yang dibuat oleh IASB bernama IFRS. Indonesia sebagai salah satu anggota *The Group of Twenty* (G-20) dan *International Federation of Accountant*, berkewajiban memenuhi syarat *statement of membership obligation*, yaitu menerapkan IFRS.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dibedakan menjadi 5 tingkat, yaitu :

1. *Full Adoption*

Suatu negara mengadopsi secara keseluruhan standar IFRS dan menerjemahkannya dalam bahasa utama yang digunakan oleh negara tersebut.

2. *Adopted*

Pengadopsian dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan negara tersebut

3. *Piecemeal*

Suatu negara hanya mengadopsi sebagian standar atau paragraf tertentu saja.

4. *Referenced*

Standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh pembuat standar.

5. *Not Adopted at all*

Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Seperti yang dinyatakan oleh IAI dalam situs resminya, proses adopsi IFRS kepada PSAK yang dilakukan di Indonesia menganut strategi adopsi secara bertahap seperti yang dilakukan oleh banyak negara berkembang lainnya. Selain itu, berbeda dengan negara *common law* seperti Australia yang mengadopsi IFRS secara penuh, Indonesia melakukan adopsi pada tingkatan konvergensi yaitu penyesuaian standar IFRS dengan keadaan yang berlaku di Indonesia hingga tercapai satu titik penerapan yang sesuai dengan kebutuhan di negara bersangkutan.

Penerapan IFRS di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas akuntansi seperti yang kebanyakan terjadi di negara Eropa (Glory dan Marsono, 2013). Alasan perlunya standar akuntansi Internasional adalah :

- Peningkatan daya banding laporan keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dipasar modal internasional

- Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan
- Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinational dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis.
- Meningkatkan kualitas pelaporan menuju *best practice*. (Martani, 2010)

Glory dan Marsono (2013) menjelaskan bahwa IFRS di adopsi secara penuh dimulai pada tahun 2012. Pengadopsian ini merubah kiblat standar akuntansi Indonesia yang semula mengacu pada *rule based* (berbasis aturan) menjadi *principal based* (berbasis prinsip). Standar yang berbasis aturan akan meningkatkan konsistensi dan keterbandingan antar perusahaan dari waktu ke waktu, tetapi kekurangan dari standar ini adalah seringkali kurang relevannya dalam merefleksikan kejadian ekonomi antar perusahaan. Sedangkan pengaturan berbasis prinsip ini dibutuhkan penalaran, *judgement*, dan pemahaman yang cukup mendalam pada tahap penerapannya. Standar dengan basis prinsip ini konsisten dengan tujuan pelaporan keuangan untuk dapat menggambarkan kejadian seluruhnya di perusahaan. Standar yang berbasis prinsip memungkinkan manager memilih perlakuan akuntansi yang merefleksikan transaksi atau kejadian ekonomi yang mendasarinya, meskipun hal sebaliknya dapat terjadi. Perumusan IFRS menjadi salah satu jembatan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi ditunjukkan dari penurunan pada manajemen laba, pengakuan kerugian lebih tepat waktu, dan nilai relevansi laba dan nilai buku ekuitas yang lebih tinggi (Glory dan Marsono, 2013)

Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Oleh karena itu, adopsi penuh dari sebuah negara yang mengimplementasikan IFRS diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

- Meningkatkan transparansi keuangan
- Meningkatkan fungsi pasar modal global dengan menyediakan informasi yang lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor (Barth *et al.*, 2008)

- Konvergensi IFRS menjanjikan tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat, komprehensif dan tepat waktu dibandingkan standar lokal yang banyak dipengaruhi oleh hukum negara, politik dan perpajakan di negara tersebut. (Ball *et al*, 2006).

Berdasarkan pernyataan IAI (www.iaiglobal.or.id), PSAK akan dikonvergensi secara penuh dengan IFRS melalui tiga tahapan yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir dan tahap implementasi.

Gambar 2.1 Roadmap Konvergensi PSAK menuju IFRS



Sumber : www.iaiglobal.or.id

IFRS mensyaratkan pengungkapan berbagai informasi tentang resiko baik kualitatif maupun kuantitatif. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus sejalan dengan data atau informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Penerapan standar akuntansi internasional (IFRS) diharapkan dapat meningkatkan pelaporan tiap-tiap perusahaan dan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas Laba

Laba digunakan oleh investor dan analis untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Adanya dua pandangan penelitian kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh yang positif

terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Fan dan Wong (2002) menyatakan bahwa struktur kepemilikan keluarga mengakibatkan adanya limitasi penyampaian informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan sehingga menyebabkan rendahnya kualitas laba yang akan dilaporkan (Wang, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Aksu *et al* (2014) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kontrol yang dilakukan pemegang saham pengendali atas perusahaan menyebabkan asimetri informasi antara pemilik saham keluarga sebagai pengendali dan dengan investor minoritas. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi oleh keluarga mengurangi kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan diukur berdasarkan manajemen laba yang tinggi disebabkan oleh adanya kontrol yang kuat oleh keluarga sebagai pemilik dan agen. Akan tetapi, kontrol pemegang saham pengendali dapat secara langsung melakukan pengawasan terhadap manajemen dan mempunyai kemampuan untuk mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Anderson dan Reeb, 2003).

Berdasarkan penelitian dan argumentasi diatas, bahwa pengaruh kepemilikan keluarga mempunyai dua pandangan hasil yaitu, dapat berpengaruh positif dan negatif. Kepemilikan oleh pihak keluarga yang mempunyai kontrol penuh terhadap perusahaan mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perusahaan. Sehingga hipotesa penelitian ini menjadi :

H1a : Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai prediksi

Informasi keuangan, terutama laba perusahaan merupakan aspek penting didalam perusahaan. Unsur bias dalam sebuah laba haruslah dihindari. Konflik keagenan yang biasanya terjadi pada kepemilikan oleh perusahaan yang didominasi oleh keluarga terjadi antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali dapat memunculkan manipulasi laba yang lebih besar dibandingkan konflik keagenan tipe I antara manajer dan pemilik. Hal tersebut dikarenakan oleh pihak keluarga mempunyai kontrol penuh terhadap perusahaan dalam menentukan keputusan dan potensi manipulasi laba oleh pengendali (Ali *et al*, 2007). Zhao dan Ryes (2007) melihat bahwa kepemilikan keluarga memiliki kelemahan yaitu, tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan dan kurang relevannya laporan

keuangan tersebut. Sehingga adanya pendugaan manipulasi laba dalam laporan keuangan. Kepemilikan keluarga diduga akan menyebabkan adanya unsur kepentingan yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan. Kontrol penuh oleh pihak keluarga mempunyai dampak positif yaitu pihak keluarga sebagai pemegang saham dan dapat juga bertindak sebagai manajemen dapat mengawasi manajemen dan mempunyai hubungan yang kuat antara kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan pemilik (Anderson dan Reeb, 2003). Selain itu, dengan adanya pengawasan langsung oleh pihak keluarga selaku pemegang saham pengendali dan manajemen dapat mengurangi biaya keagenan, sehingga diharapkan kualitas laba menjadi lebih baik dengan adanya kontrol dari pihak keluarga dan mengurangi manajemen laba. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang terjadi pada perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga, peneliti berargumen bahwa kepemilikan keluarga dapat pengaruh positif ataupun negatif terhadap netralitas laba. Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H1b : Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap netralitas laba

2.4.2 Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Kualitas Laba

Tujuan dari konvergensi IFRS adalah penerapan standar akuntansi internasional yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, transparan dan mempunyai daya banding untuk mempermudah pengguna laporan keuangan diberbagai belahan dunia untuk mengambil sebuah keputusan (Iatridis, 2010). IFRS diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan komparasi laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang digunakan dapat meningkatkan prediksi keputusan pengguna ataupun prediksi arus kas dimasa yang akan datang. Laba adalah salah satu pengukuran yang dilihat oleh pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi.

Pada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al* (2010) di Eropa dan Chua *et al* (2012) di Australia menghasilkan penelitian bahwa IFRS dapat berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Melihat dari adanya peningkatan kualitas informasi dari laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi andal dan relevan bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan penelitian diatas diduga bahwa dengan adanya penerapan IFRS pada

laporan keuangan yang dilakukan pada tiap-tiap negara yang mengadopsinya dapat meningkatkan kualitas informasi yang terkandung didalam laporan keuangan. Sehingga hipotesa pada penelitian ini adalah :

H2a : Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap nilai prediksi

Laba adalah salah satu sumber keuangan untuk mengambil keputusan. Laba harus bebas dari unsur bias atau intensi tertentu untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Salah satu pengukuran kualitas laba pada penelitian ini adalah dengan netralitas laba yang diproksi kan dengan akrual diskresioner. Laba dapat disalahgunakan untuk tujuan tertentu oleh pihak-pihak terkait. Salah satu upaya dalam menghindari penyalahgunaan laba adalah dengan adanya standar akuntansi. Beberapa penelitian diberbagai negara menguji penerapan standar akuntansi internasional, yaitu IFRS terhadap kualitas laba yang diukur dengan manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu indikasi bahwa adanya unsur pengelolaan laba untuk tujuan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Paananen (2008) mengindikasikan bahwa setelah adanya penerapan IFRS di Sweden terbukti bahwa IFRS dapat memperkecil manajemen laba yang ada diperusahaan. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Arum (2013) mengindikasi bahwa IFRS dapat meningkatkan kualitas laba yang diukur berdasarkan manajemen laba, relevansi nilai, dan pengembalian saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum (2013) menghasilkan bahwa adanya penurunan manajemen laba sebelum dan setelah penerapan IFRS. Berdasarkan penelitin yang dipaparkan diatas, maka dapat diajukan hipotesa seperti berikut ini :

H2b : Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap netralitas laba

2.4.3 Dampak Penerapan IFRS sebagai Pemoderasi antara Kepemilikan keluarga terhadap Kualitas Laba

Penelitian mengenai struktur kepemilikan keluarga dan IFRS terhadap kualitas laba sudah cukup banyak dilakukan penelitiannya. Akan tetapi, penelitian tersebut dilakukan secara terpisah. Penelitian ini menggabungkan penelitian terhadap struktur kepemilikan keluarga dengan kualitas laba dan IFRS sebagai sebuah standar akuntansi internasional yang dapat meminimalisir konflik keagenan yang terjadi. IFRS diimplementasikan untuk memastikan bahwa para

pengendali perusahaan bertindak konsisten sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak merugikan pemegang saham non-pengendali. Dengan adanya sebuah standar akuntansi yang berlaku secara internasional yaitu IFRS akan meningkatkan adanya tuntutan pengungkapan yang lebih banyak, menghilangkan alternatif metode akuntansi yang kurang merefleksikan kinerja perusahaan, dan lebih komparatif (Barth *et al*, 2007). Penetapan standar akuntansi internasional diharapkan mengurangi ruang bagi pemegang saham pengendali untuk melakukan kecurangan terhadap laba, sehingga kualitas laba dan kualitas informasi yang ada di laporan keuangan akan dilaporkan sesuai dengan peristiwa akuntansi yang sebenarnya dan dapat mengurangi manfaat kepentingan yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali oleh keluarga. Wang Na (2012), dalam penelitiannya di Cina menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan keluarga berefek negatif pada kualitas informasi akuntansi. Tidak sejalannya kepentingan pemegang saham pengendali dan minoritas menjadi indikasi efek negatif terhadap informasi yang disampaikan di laporan keuangan (Wang Na, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Aksu *et al* (2012) tentang penerapan IFRS dan kepemilikan konsentrasi keluarga di Turki, menemukan bahwa adanya penerapan standar akuntansi yang berbasis internasional (IFRS) dapat mengurangi efek negatif dari kepemilikan keluarga diukur dari *earnings management* dan *earning persistence*. Aksu *et al* (2014) menyatakan dalam penelitiannya IFRS adalah standar akuntansi berbasis *best practices* dalam peningkatan transparansi dan pengungkapan dari sebuah laporan keuangan yang dapat mencegah terjadinya manajemen laba oleh pemegang saham pengendali dan dapat mengontrol kepemilikan yang dominan oleh pihak keluarga. Adanya argumen yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berdampak positif terhadap kualitas laba (Wang, 2006) hal ini memunculkan dampak bahwa dengan adanya penerapan IFRS maka akan meningkatkan nilai prediksi dan akan meningkatkan kualitas laba pada perusahaan yang terkonsentrasi oleh keluarga.

Berdasarkan hipotesa pertama pada penelitian ini, diduga struktur kepemilikan keluarga dapat berpengaruh positif (negatif) terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Aksu *et al* (2014) menyatakan bahwa IFRS dapat memperlemah hubungan negatif dari adanya konflik keagenan

antara pemegang saham pengendali oleh keluarga dan pemegang saham minoritas dan meningkatkan nilai prediksi laba dan secara tidak langsung meningkatkan kualitas laba perusahaan. Berdasarkan argument dua arah diatas maka hipotesanya sebagai berikut :

H3a : Penerapan IFRS dapat memperkuat (memperlemah) hubungan positif (negatif) kepemilikan keluarga terhadap nilai prediksi

Laba dengan informasi yang berkualitas adalah laba yang bebas dari unsur bias (Velury dan Jenkins, 2006). Adanya konflik keagenan yang memunculkan dampak kontrol penuh pemegang saham yang dikendalikan oleh keluarga memunculkan indikasi bahwa laba yang terkandung tidak mencerminkan kejadian yang benar-benar terjadi di perusahaan. Sebuah standar yang berlaku secara internasional yaitu IFRS dimaksudkan sebagai kontrol bagi perusahaan-perusahaan dalam memberikan informasi yang berkualitas dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Barth *et al* (2008) meneliti 21 negara yang telah mengadopsi *international accounting standard* dimulai dari tahun 1994-2003 dengan menggunakan pengukuran *earnings management*, *timely loss recognition*, dan *value relevance*.

Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa negara-negara yang menganut IFRS kualitas laporan keuangannya lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menganut. Hal tersebut dilihat dari kurangnya *earnings smoothing*, meningkatkannya harga saham dan pengakuan kerugian lebih tepat waktu. Pada penelitian berkelanjutan yang dilakukan oleh Barth *et al* (2011), menggunakan sample 26 negara dari tahun 1995-2006 menemukan bahwa relevansi nilai laba dan *equity book value* lebih dapat diperbandingkan setelah mengadopsi IFRS. Penelitian oleh Kao dan Wei (2014) di Cina, dengan menggunakan perbandingan standar akuntansi yang berbeda (IFRS dan US GAAP). Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan kualitas laporan keuangan setelah adanya penerapan IFRS dengan adanya peningkatan kualitas informasi yang ditunjukkan dengan peningkatan ketepatan waktu (*timeliness*) pada laporan keuangan. Salah satu karakteristik dari pengembangan IFRS yang dilakukan oleh IASB adalah meningkatkan transparansi, meningkatkan keandalan, kredibilitas, dan menggambarkan peristiwa yang sebenarnya terjadi di perusahaan didalam laporan

keuangan (Arum, 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut, IFRS berbasis *principle based* yang mensyaratkan pengungkapan yang lebih terperinci. Hal ini diharapkan menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih transparan dan kualitasnya semakin baik. Beberapa penelitian yang telah membuktikan penggunaan standar akuntansi internasional akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi adalah Barth *et al* (2008), Iatridis (2010), dan Chen *et al* (2010). Arum (2013), melakukan penelitian di Indonesia dengan sample 117 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pengukuran *earnings management*, *timely loss recognition*, dan *value relevance*. Hasil dari tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya implementasi IFRS adanya penurunan tingkat manajemen laba, dan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Menurut Kao dan Wei (2014), dengan adanya penerapan IFRS pada suatu perusahaan, maka akan meningkatkan penyajian jujur dalam laporan keuangan walaupun tidak secara signifikan. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kelemahan dalam kepemilikan pengendali oleh keluarga akan terminimalisir dengan adanya IFRS yang mensyaratkan untuk meningkatkan transparansi dari informasi keuangan sehingga laporan keuangan mencerminkan kejadian yang sebenarnya didalam perusahaan.

Berdasarkan argument diatas, seharusnya IFRS dapat menjadi kunci dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang berkualitas. Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H3b : Penerapan IFRS dapat memperkuat (memperlemah) hubungan positif (negatif) kepemilikan keluarga terhadap netralitas laba

BAB 3

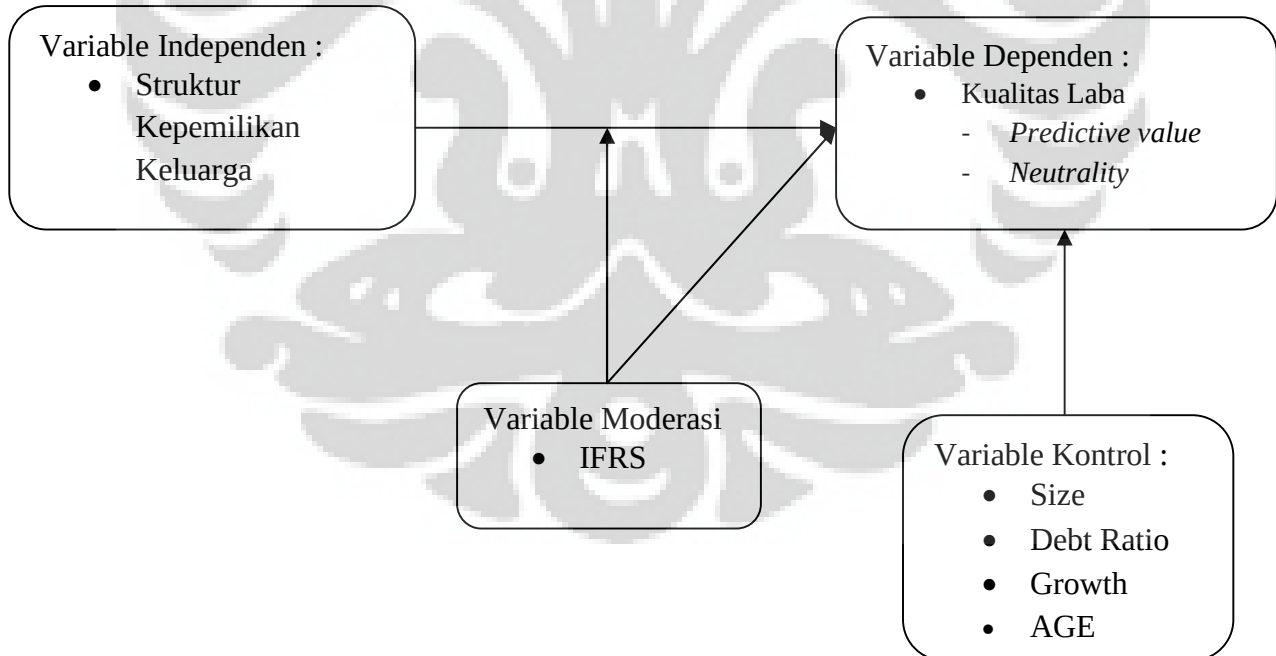
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba sebagai hipotesa pertama. Kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang akan diuji pada penelitian ini adalah IFRS. Sebuah perusahaan tidak terlepas dari pengaturan standar akuntansi yang dilakukan oleh setiap perusahaan di seluruh dunia. Standar akuntansi internasional (IFRS) dianggap menjadi moderasi bagi struktur kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba. Sehingga pada penelitian ini IFRS digunakan sebagai variable moderasi.

Oleh karena itu, kerangka penelitian ini adalah seperti yang digambarkan pada Gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian



Sumber : Gambar diolah oleh peneliti (2015)

3.2 Metode Pemilihan Sample dan Pengumpulan Data

Metode pemilihan sample adalah *purposive sampling*, yang artinya sample dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Sekaran, 2013). Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik selain yang industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak memasukkan industri keuangan dikarenakan industri keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dan diatur oleh regulasi yang berbeda serta cenderung lebih ketat dibandingkan dengan industri yang lain. Kriteria yang dipilih sebagai sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2008-2012 yang memiliki data lengkap untuk keseluruhan variable.
2. Nilai ekuitas perusahaan pada tahun 2008-2012 tidak bernilai negatif.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember tiap tahunnya.
4. Perusahaan menggunakan denominasi rupiah dalam laporan keuangan tahun 2008-2012.
5. Perusahaan yang tidak melakukan merger dan akusisi selama periode 2008-2012.
6. Seluruh data perusahaan yang dibutuhkan tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan tahunan diambil dari Pusat Data Ekonomi dan Bisnis (PDEB) dan *website* Bursa Efek Jakarta. Eikon dan *datastream* digunakan untuk mencari data variable keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model yang diadaptasi oleh penelitian Velury dan Jenkins (2006). Dimensi kualitas laba yaitu nilai prediksi atau nilai umpan balik dan netralitas laba. Model penelitian Velury dan Jenkins sesuai dengan dua karakteristik pada PSAK yaitu keandalan dan relevansi. Variable yang digunakan adalah struktur kepemilikan

keluarga sebagai variable independen yang diukur berdasarkan definisi keluarga yang pertama oleh Arifin (2003) yaitu, keseluruhan individu dari perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan $> 5\%$ wajib dicatat) kecuali perusahaan publik, negara, institusi keuangan (seperti lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pension, bank, dan koperasi) dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Pengukuran kepemilikan keluarga ini juga digunakan dalam penelitian oleh Cleassens *et al* (2000), La Porta (1999) dan Namira (2010). Alasan pemilihan definisi keluarga yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan definisi yang pertama dianggap paling mencakup semua yang dapat didefinisikan menjadi keluarga (perusahaan, individu, pihak asing) (Arifin, 2003).

Penelitian ini menambahkan variable moderasi yaitu IFRS sebagai aturan yang ketat bagi setiap perusahaan untuk tetap mematuhi regulasi yang berlaku disetiap negara walaupun kepemilikan dan kontrol paling besar didominasi oleh pemegang saham pengendali (Aksu *et al*, 2014). Variable pengendali yang digunakan dalam penelitian ini adalah *size* (natural logaritma dari total aset), *debt ratio* (utang jangka panjang diskalakan dengan total aset), *growth* (perubahan penjualan dari tahun dan tahun sebelumnya dan *Age* (umur perusahaan) berdasarkan pertama kali perusahaan tersebut didirikan.

3.3.1 Nilai prediksi (*Predictive Value*)

Nilai prediksi dan nilai umpan balik adalah salah satu pengukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini yang membantu pengguna laporan keuangan dalam mempredisi posisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang (Velury dan Jenkins, 2006). Pada penelitian ini nilai prediksi dan nilai umpan balik akan diukur berdasarkan arus kas perusahaan dan laba perusahaan. Dechow (1995) menjelaskan bahwa laba kini akan menghasilkan prediksi arus kas masa yang akan datang. Laba dengan nilai prediksi dan nilai umpan balik yang tinggi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan arus kas (Velury dan Jenkins, 2006). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengukur nilai prediksi atau nilai umpan balik dengan menganalisis hubungan laba saat ini (pada tahun t) dan arus kas masa depan ($t+1$). Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

Model 1 a :

$$\text{CFO}_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{NI}_{it} + \alpha_2 \text{NI}_{it} * \text{FAM}_{it} + \alpha_3 \text{NI}_{it} * \text{IFRS}_{it} + \alpha_4 \text{SIZE}_{it} + \alpha_5 \text{DEBT}_{it} + \alpha_6 \text{GROWTH}_{it} + \alpha_7 \text{AGE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 2 a :

$$\text{CFO}_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{NI}_{it} + \alpha_2 \text{NI}_{it} * \text{FAM}_{it} + \alpha_3 \text{NI}_{it} * \text{IFRS}_{it} + \alpha_4 \text{FAM}_{it} * \text{IFRS}_{it} + \alpha_5 \text{NI}_{it} * \text{FAM}_{it} * \text{IFRS}_{it} + \alpha_6 \text{SIZE}_{it} + \alpha_7 \text{DEBT}_{it} + \alpha_8 \text{GROWTH}_{it} + \alpha_9 \text{AGE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- CFO_{it+1} : Arus kas dari kegiatan operasi (dibagi total aset) pada tahun t+1
 NI_{it} : Laba bersih tahun t (dibagi total aset)
 IFRS_{it} : Variable *dummy* bernilai 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFRS, 0 untuk lainnya.
 FAM_{it} : Persentase kepemilikan keluarga perusahaan i pada tahun t
 SIZE_{it} : Ukuran perusahaan yang diukur dari natural logaritma atas total aset perusahaan i pada tahun t.
 DEBT_{it} : Rasio utang jangka panjang terhadap aset perusahaan i pada tahun t
 GROWTH_{it} : Perubahan total penjualan dari tahun t-1 ke tahun t
 AGE_{it} : Umur perusahaan i pada tahun t
 ε_{it} : *error term*

3.3.2 Netralitas (*Neutrality*)

Netralitas merupakan salah satu dari dimensi kualitas laba pada penelitian ini. Netralitas biasanya terkait dengan manajemen laba yaitu laba yang digunakan oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Berdasarkan model yang diadopsi dari penelitian Velury dan Jenkins (2006), menjelaskan bahwa laba haruslah memberikan informasi keuangan yang bebas dari bias. Hal tersebut dimaksudkan laba haruslah mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Pada penelitian ini netralitas diukur menggunakan *absolute abnormal accruals*. Model ini digunakan dalam mendeteksi adanya manajemen laba yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, model hipotesa ketiga dan keempat pada penelitian ini adalah :

Model 1 b :

$$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FAM_{it} + \alpha_2 IFRS_{it} + \alpha_3 SIZE_{it} + \alpha_4 DEBT_{it} + \alpha_5 GROWTH_{it} + \alpha_6 AGE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 2 b :

$$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FAM_{it} + \alpha_2 IFRS_{it} + \alpha_3 FAM_{it} * IFRS_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 DEBT_{it} + \alpha_6 GROWTH_{it} + \alpha_7 AGE_{it} + \varepsilon_{it}$$

DA_{it} : *Absolute value of abnormal accruals*

3.4 Operasionalisasi Variable

3.4.1 Variable Dependen

Dalam pengukuran kualitas laba pada penelitian ini menggunakan dua pengukuran akuntansi yang didasari oleh penelitian Velury dan Jenkins (2006), yaitu nilai prediksi (*predictive value*) dan netralitas (*neutrality*). Sebuah laporan keuangan haruslah dapat diandalkan informasinya dan relevan dengan kejadian yang terjadi pada perusahaan. Nilai prediksi bagian dari relevansi. Informasi yang relevan digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Nilai prediksi pada penelitian ini diukur berdasarkan prediksi arus kas masa depan $t+1$ dengan laba saat ini (pada tahun t) (Velury dan Jenkins, 2006). Untuk mengetahui variabel yang diuji terhadap nilai prediksi, maka variabel independen diinteraksikan dengan laba bersih perusahaan diskalakan dengan total aset perusahaan i pada tahun t (NI). Variabel interaksi digunakan sebab koefisien yang didapat menunjukkan pengaruh tambahan dari laba terhadap arus kas dimasa mendatang.

Laba haruslah mencerminkan substansi ekonomi yang benar-benar terjadi didalam perusahaan dan haruslah bebas dari unsur bias. Proksi netralitas biasanya dilihat berdasarkan manajemen laba. Manajemen laba adalah laba yang digunakan untuk tujuan tertentu oleh pihak manajemen perusahaan. Perhitungan *discretionary accruals* (DA) pada penelitian ini diadopsi berdasarkan modifikasi model Jones (1996) yang diadaptasi oleh beberapa penelitian seperti Dechow

(1995) dan Kohtari *et al* (2005). Model ini menggunakan gabungan antara model Kaznik (1999) dan model Kohtari (2005) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanty (2012) :

Berikut ini langkah untuk menghitung nilai akrual diskresioner (DA) :

- Menentukan nilai Total Akrual (TACC) yaitu selisih antara laba bersih dengan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi (CFO).

$$TACC = NI - CFO \dots \dots \dots (3.4)$$

- Meregresikan model berikut untuk menentukan koefisien $\delta_1, \delta_2, \delta_3, \delta_4, \delta_5$ per tahun dan per industri. Dalam penelitian ini, peneliti membagi 5 bagian tahun dalam pengolahan data sesuai dengan sample yang ada yaitu tahun 2008-2012. Setelah itu membagi industri perusahaan setiap tahunnya. Industri terbagi menjadi delapan bagian berdasarkan pembagian industri oleh JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). Tiga bagian besar industri tersebut yaitu *Primary Sector (Agriculture, Mining)*, *Industry and Manufacturing Sector (Basic Industry and Chemicals, Miscellaneous Industry, Consumer Goods)* dan *Services Sector (Property, Infrastructure, dan Trade and Services)*. Tiga pembagian industri besar ini dikarenakan adanya industri yang jumlahnya kurang dari 10 perusahaan. Menurut Jaggy, Leung dan Gul (2009), minimum 10 perusahaan dalam satu industri yang dapat diregresikan untuk menentukan nilai akrual diskresioner.

Gabungan model Kaznik (1999) dan model Kohtari (2005) :

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \delta_1(1/A_{it-1}) + \delta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \delta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \delta_4(\Delta CFO_{it}/A_{it-1}) + \delta_5(ROA_{it-1}) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.5)$$

- Menghitung non-akrual diskresioner dengan memasukkan $\delta_1, \delta_2, \delta_3, \delta_4, \delta_5$
- $$NDAA_{it} = \delta_1(1/A_{it-1}) + \delta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \delta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \delta_4(\Delta CFO_{it}/A_{it-1}) + \delta_5(ROA_{it-1}) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.6)$$

- Menghitung nilai Akrual Diskresioner (DA)

$$DA_{it} = TACC_{it} - NDAA_{it} \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan :

$TACC_{i,t}$: Total akrual yaitu laba bersih dikurangi arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$NDAA_{it}$: Non akrual diskresioner

- DA_{it} : Akrua Diskresioner
 CFO_{it} : Arus kas bersih dan kegiatan operasi
 $A_{i,T-1}$: Total aset t-1
 $\Delta REV_{i,T}$: Perubahan pendapatan dari tahun t-1 ke tahun t
 $\Delta REC_{i,T}$: Perubahan nilai bersih piutang dari tahun t-1 ke tahun t
 $PPE_{i,T}$: *Gross Property, plant and equipment* (Aset tetap kotor) perusahaan i pada tahun t
 $\Delta CFO_{i,T}$: Perubahan arus kas dari tahun t-1 ke tahun t
 $ROA_{i,T}$: Laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan i pada tahun t
 ε_{it} : Koefisien *error* yang akan digunakan sebagai nilai dari akrual diskresioner

Pada penelitian ini nilai akrual diskresioner (DA) menggunakan nilai *absolute discretionary accrual*, yaitu mengubah seluruh akrual diskresioner menjadi bernilai positif (Kohtari *et al*, 2005). Sehingga semakin besar nilai *absolute discretionary accrual* maka akan semakin besar pengelolaan laba atau semakin rendah netralitas laba yang berarti akan semakin rendahnya kualitas laba.

3.4.2 Variable Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Pengukuran kepemilikan saham oleh keluarga didalam penelitian ini mengadaptasi berdasarkan salah satu definisi kepemilikan keluarga menurut Arifin (2003). Arifin (2003) didalam penelitiannya mempunyai empat definisi yang diteliti. Penelitian ini mengambil definisi keluarga pertama yang diteliti oleh Arifin. Keluarga adalah keseluruhan individu dan perusahaan yang kepemilikan tercatat (kepemilikan 5% ke atas wajib dicatat), kecuali perusahaan publik, negara, institusi keuangan (seperti : lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pension, bank, dan koperasi). Alasan penelitian ini mengambil definisi pertama keluarga oleh Arifin (2003) adalah definisi ini mencakup definisi yang paling lengkap yaitu individu, perusahaan lokal, dan perusahaan asing. Perusahaan asing dimasukkan kedalam definisi keluarga pada penelitian ini, dimungkinkan bahwa perusahaan asing tersebut termasuk pihak yang terdefinisikan sebagai keluarga pada perusahaan sampel (Arifin, 2003). Perusahaan asing tersebut dicirikan sesuai

dengan kriteria pada penelitian ini yaitu bukan perusahaan keuangan dan publik. Selain itu, definisi pertama oleh Arifin (2003) juga digunakan oleh Cleassens (2000) dan La Porta *et al* (1999).

Contoh perhitungan yang digunakan untuk mengukur kepemilikan keluarga menurut Arifin (2003) adalah :

Tuan A : 15% Perusahaan Lokal X : 25% Perusahaan Asing : 10%
Tuan B : 10% Perusahaan Lokal Y : 10%

Maka total kepemilikan keluarga adalah penjumlahan dari seluruh individu dan perusahaan baik lokal maupun asing (70%) yang tidak termasuk perusahaan publik, institusi keuangan, koperasi dan perusahaan negara (Arifin, 2003).

3.4.3 Variable Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah IFRS. Variable ini akan menggunakan variable *dummy*, dengan angka biner 1 untuk yang sudah menyatakan dan menerapkan PSAK berbasis IFRS per 1 Januari 2009 dan 0 untuk yang lainnya. Tahun sampel penelitian ini adalah tahun 2008-2012. Pada tahun 2008, konvergensi IFRS baru dimulai di Indonesia hal tersebut mengindikasikan bahwa untuk tahun 2008 semua bernilai 0. Pada tahun 2009, PSAK efektif per 1 Januari yang sudah mengadopsi IAS 1 Januari 2009, adalah PSAK 14 mengenai persediaan. Akan tetapi berdasarkan SAK (2012) bahwa perubahan tersebut tidak material, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tahun 2009 bernilai 0. Pada tahun 2011 ada 16 PSAK yang sudah mengacu pada IAS 1 Januari 2009 dan 22 PSAK yang efektif pada 1 Januari 2012, dengan asumsi tersebut menandakan bahwa sudah ada perubahan secara signifikan pada tahun 2011 dan 2012 sehingga tahun-tahun tersebut bernilai 1. Daftar PSAK yang dijadikan acuan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

Contoh ilustrasi *dummy* IFRS :

Tabel 3.1 Kriteria Pembobotan *Dummy* IFRS

Kriteria	Bobot
Menyatakan penerapan PSAK berbasis IAS 1 Januari 2009	
Menerapkan minimal 1 PSAK	1
Tidak menerapkan	0

Sumber : Olahan Penulis (2015)

3.4.4 Variable Kontrol

Variable kontrol adalah variable independen yang diperkirakan dapat mempengaruhi variable dependen, tetapi variable ini bukanlah variable utama yang ingin diuji didalam penelitian ini. Harus dilakukannya pengujian terhadap variable ini yang akan mempresentasikan pengaruh sesungguhnya dari variable independen dan variable moderasi terhadap variable dependen.

1. Rasio Utang Jangka Panjang (DEBT)

Menurut Jung dan Kwon (2002) semakin tinggi perusahaan memiliki utang jangka panjang semakin besar asumsi manajemen, dalam melakukan manajemen laba. Sejalan dengan teori *debt covenant analysis* menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang jangka panjang, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Debt ratio pada penelitian ini diukur dengan membagi antara utang jangka panjang dengan total aset pada tahun t. Maka prediksi dari DEBT adalah negatif terhadap kualitas laba.

2. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variable ini diukur berdasarkan logaritma natural total aset perusahaan pada tahun tersebut. Menurut Watts dan Zimmerman (1990), perusahaan yang semakin besar dilihat berdasarkan aset yang dimilikinya. Menurut Kao dan Wei (2014), semakin besar aset perusahaan semakin tinggi nilai prediksi dan penyajian jujur. Variable ini diprediksi akan memiliki koefisien bertanda positif terhadap kualitas laba.

3. Tingkat Penjualan (GROWTH)

Pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan total penjualan pada periode t-1 dengan periode t dibagi dengan penjualan pada periode sebelumnya t-1. Kim *et al* (2003) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai penjualan yang tinggi, tidak termotivasi untuk melakukan pengelolaan laba oleh manajemen. Sehingga diekspektasikan bahwa variable GROWTH bertanda positif, yang mengindikasikan semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan meningkatkan kualitas laba.

4. Umur Perusahaan (AGE)

Umur perusahaan pada penelitian ini diukur berdasarkan tanggal pertama kali perusahaan berdiri dalam tahunan (Wang, 2006) Menurut Owusu Ansah (2000), perusahaan dengan umur yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan dan laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu. Oleh karena itu umur perusahaan diekspektasikan akan bernilai positif, semakin lama umur perusahaan kualitas labanya semakin baik.

3.5 Metode Analisis

Pengolahan dan pengujian data akan menggunakan Stata v.11. Data penelitian ini merupakan gabungan dari data *cross section* dan *times series*, untuk itu penelitian ini menggunakan data panel. Pengolahan dan pengujian data akan menggunakan Stata v.11. Terdapat tiga model statistik yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE). PLS serupa dengan regresi dengan data *cross section* atau *time series* yang bisa diaplikasikan ke data panel. Hal tersebut menyebabkan kita tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan antar waktu. Metode FE memungkinkan adanya perbedaan *intercept* atau konstanta pada setiap individu dan setiap tahun. Sedangkan model RE merepresentasikan perbedaan setiap individu dan waktu melalui *error*. Sehingga error dalam model RE terdiri dari *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan (Gurajati, 2006). Untuk mengetahui model statistik apa yang sebaiknya digunakan dalam model penelitian, maka dilakukan tiga pengujian sebagai berikut (Gurajati, 2006).

1. Chow Test

Chow Test atau *F-restricted test* digunakan untuk mengetahui sebaiknya memilih model PLS atau FE. Dengan pengujian ini, dibangun hipotesis nol H_0 adalah model PLS dan hipotesis alternatif H_1 adalah model FE. H_0 ditolak jika nilai probabilitas F-stat kurang dari α sehingga digunakan model FE, begitu juga dengan hal sebaliknya.

2. *Hausman Test*

Hausman Test digunakan untuk menguji apakah sebaiknya menggunakan model FE atau RE. Pengujian ini membangun hipotesis H_0 adalah model RE dan hipotesis alternatif H_1 adalah model FE. H_0 ditolak jika nilai probabilitas F-stat kurang dari α sehingga menggunakan model FE, begitu juga sebaliknya.

3. *Breush Pagan – LM Test*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan model RE atau PLS. Dengan pengujian ini, dibangun hipotesis H_0 adalah model PLS dan hipotesis alternative H_1 adalah model RE. Model RE akan lebih tepat digunakan jika probabilitas F-stat kurang dari α .

3.5.1 **Statistik Deskriptif**

Siagian (2006) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari sampel penelitian., meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel yang diuji pada penelitian ini. Hasil analisis deskriptif ini dapat ditampilkan baik dalam bentuk grafik ataupun tabel.

3.5.2 **Uji Outlier**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data-data yang memiliki nilai jauh diatas atau dibawah nilai rata-rata data yang lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat data yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan data yang lain. Pengolahan data yang dilakukan untuk mendeteksi keberadaan *outliers* adalah nilai rata-rata $\pm (3 \times \text{standar deviasi})$ (Lind *et al*, 2012). Jika terdapat *outliers*, maka akan dilakukan *treatment*, dengan menggunakan *winsorization*, yaitu mengganti nilai variabel yang termasuk dalam *outliers* dengan nilai variabel yang mendekati batas atas atau batas bawah kriteria *outliers*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka tidak akan menghasilkan nilai parameter yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi linier normal klasik (*classical normal linier regression model*) memiliki sejumlah asumsi yang harus dipenuhi antara lain *error* data terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas antarvariable, tidak terdapat autokorelasi, dan data bersifat homoskedastis (Gurajati, 2003 dan Nachrowi dan Usman, 2006). Maka untuk mendapatkan hasil regresi yang baik, penulis melakukan beberapa pengujian asumsi. Untuk model tes empiris, penulis akan melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Harapannya, asumsi ini terpenuhi, sehingga residual terdistribusi secara normal dan model regresi linier berganda dalam penelitian ini bisa dinyatakan baik. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan *winsorization* yaitu *treatment* untuk menormalkan data sehingga *skewness* data berada pada rentang batas antara 2 dan -2 (Diyanty, 2012).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varians *error* tidak konstan atau berubah-ubah. Dampak dari uji heteroskedastisitas adalah varians koefisien regresi cenderung lebih besar yang akan menyebabkan uji hipotesis menjadi tidak akurat dan kesimpulan ataupun interpretasi yang diambil menjadi tidak akurat. Maka dari itu, model regresi yang baik adalah bersifat homokedastis, dimana semua residual mempunyai varians yang konstan (Nachrowi dan Usman, 2006). Suatu model adalah heteroskeastis jika memiliki nilai probabilitas chi square kurang dari α . Masalah heteroskedastisitas dapat diatasi dengan melakukan *treatment robust* atau *Generalized Least Square* (GLS) pada program stata 11.

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variable bebas, dimana variable-variable bebas tersebut saling berkolerasi kuat. Umumnya, multikolinieritas tidak dapat dihindari, dimana sulit menemukan dua variable bebas yang secara matematis tidak berkolerasi sekalipun substansial tidak berkorelasi (Nachrowi dan Usman, 2006). Nilai multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan angka estimasi koefisien regresi menjadi tidak diandalkan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan pemahaman Varians Inflation Factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$; maka H_a ditolak; terdapat multikolinearitas.
- Jika $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$; maka H_a diterima; tidak terdapat multikolinearitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan residu antar periode. Masalah autokorelasi sering terjadi jika data merupakan data dari waktu ke waktu. Dalam memenuhi kriteria ekonometrika BLUE, residual yang baik adalah yang bersifat independen. Model penelitian ini memiliki masalah autokorelasi jika nilai probabilitas kurang dari signifikansi α . Autokorelasi dapat diatasi dengan *robust* dan *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.4 Kriteria Statistik Model

3.6.4.1 Uji Signifikansi Serentak (F-Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara signifikan berpengaruh terhadap variable dependen. Sebuah model dikatakan signifikan atau layak digunakan dalam penelitian jika memiliki Apabila $(Prob > F) < \alpha$ (baik pada tingkat 0,1; 0,05; maupun 0,01), maka semua variabel independen yang ada mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Suatu model regresi linier berganda dianggap signifikan jika nilai probabilitas $(Prob > F) < \alpha$, baik pada tingkat 0,1; 0,05; maupun 0,01. (Gujarati, 2006).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Partial (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variable independen secara individu mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Sebuah variable independen dikatakan signifikan mempengaruhi variable dependen jika nilai probabilitas t-stat lebih kurang dari α , $(P > |t|) < \alpha$, baik pada tingkat 0,1; 0,05; maupun 0,01, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nachrowi dan Usman, 2006).

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen perlu dirumuskan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut:

H_0 = variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika nilai probabilitas $(P > |t|) < \alpha$, maka tolak H_0 . Sedangkan, jika nilai probabilitas $(P > |t|) > \alpha$, maka terima H_0 .

3.6.4.3 Uji Goodness Outfit (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variable dependen dapat dijelaskan pergerakan variable independen dalam persamaan/model yang akan diteliti. Bila *adjusted* $R^2 = 0$, artinya variasi dari variable dependen tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variable independennya. Sementara bila *adjusted* $R^2 = 1$, maka bisa diartikan variasi dari variable dependennya dapat dijelaskan 100% oleh variable independennya. (Nachrowi dan Usman, 2006).

3.6.4.4 Uji Sensitivitas

Selain uji utama, uji sensitivitas juga dilakukan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada perbedaan pengaruh kepemilikan keluarga, penerapan IFRS dan moderasi IFRS dalam memperkuat (memperlemah) pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba. Uji ini hanya akan memakai sampel 3 tahun yaitu, sebelum penerapan IFRS (2008-2009) dan periode setelah penerapan IFRS yaitu tahun 2012. Pada uji sensitivitas ini, penulis

menghilangkan tahun 2010 dan 2011 dimaksudkan untuk mengurangi unsur bias dalam masa transisi penerapan IFRS. Pada tahun 2010 tidak ada PSAK efektif sedangkan pada tahun 2011, PSAK efektif sudah cukup banyak tetapi belum seluruhnya. Sedangkan tahun 2009, hanya ada 1 PSAK yang efektif tetapi tidak ada perbedaan antara IAS 1 Januari 2008 dan IAS 1 Januari 2009 dan dianggap tahun sebelum penerapan IFRS.



BAB 4

ANALISIS dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pemilihan Sampel

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang diuraikan pada Bab 3, dilakukan proses pemilihan sampel yang disajikan pada Tabel 4.1. Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari total populasi perusahaan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 230 perusahaan dengan total 1150 observasi untuk periode selama 5 tahun. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada Lampiran 1.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Perusahaan	Sampel
Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012	415
Nilai ekuitas perusahaan yang bernilai negatif	(18)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan 31 Desember	(1)
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(108)
Perusahaan yang tidak menggunakan denominasi rupiah	(43)
Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisis tahun 2008-2012	(15)
Jumlah perusahaan sampel	230
Total observasi untuk periode tahun 2008-2012	1150

Sumber : diolah peneliti (2015)

4.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan suatu jenis analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Pada tabel 4.2 akan di sajikan statistik deskriptif untuk data yang sebenarnya sebelum dilakukan *treatment* pada data dalam penelitian ini. *Treatment* yang dilakukan adalah *winsorization* pada variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini. Pada variabel – variabel yang digunakan, ditetapkan bahwa data yang menjadi *outlier* merupakan data yang bernilai lebih besar dari $\text{mean} + (3 \times \text{standar deviasi})$ dan lebih kecil dari $\text{mean} - (3 \times \text{standar deviasi})$ (Lind *et al*, 2012).

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Sebelum Winsorization

Variabel	N	Mean	Std Dev	Min	Max	Skewness
CFO	1150	0.0711	0.1237	-2.0259	0.6627	-3.5190
DA	1150	0.0893	0.0892	0.0000	0.7299	2.8238
FAM	1150	0.4323	0.3270	0.0000	0.9998	0.0270
NI	1150	0.0516	0.1085	-0.7557	1.4781	1.2689
IFRS	1150	0.5223	0.4996	0	1	-0.0941
SIZE (Jutaan)	1150	4,606,085	12,313,102	10,582,840	55,225,061	-0.0732
DEBT	1150	0.1560	0.1555	0.0010	0.9989	2.0163
GROWTH	1150	0.2192	0.5192	-0.9700	2.6750	3.9321
AGE	1150	29	14	1	128	2.0208

Keterangan Tabel :

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi diskalakan dengan total aset pada tahun $t+1$; **DA** = Nilai absolut akrual diskresioner; **FAM** = Presentase kepemilikan oleh keluarga; **NI** = Laba bersih diskalakan terhadap total aset pada tahun t ; **IFRS** = 1 setelah penerpana IFRS, 0 untuk yang lainnya; **SIZE** = total aset; **DEBT** = Utang jangka panjang terhadap total aset; **GROWTH** = Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan; **AGE** = Umur perusahaan dalam tahun.

Sumber : diolah peneliti (2015)

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa data yang awal penelitian ini masih belum terdistribusi secara normal. Terlihat dari beberapa variabel dengan *skewness* yang melebihi dari batas normal yaitu ± 2 (Diyanty, 2012). Data yang menjadi *outlier* merupakan data yang bernilai lebih besar dari $mean + (3 \times \text{standar deviasi})$ dan lebih kecil dari $mean - (3 \times \text{standar deviasi})$. Setelah dilakukan *winsorization* sehingga mencapai batas *skewness* ± 2 , statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berdasarkan Tabel 4.3, kualitas laba diukur berdasarkan dua pengukuran yaitu CFO dan DA. Pada model penelitian (1) yaitu menggunakan pengukuran kualitas laba CFO memiliki standar deviasi tidak jauh berbeda dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel ini cukup baik. Terlihat juga dari nilai maksimum dan nilai minimum dengan rentang yang cukup tersebar secara merata. Sedangkan kualitas laba yang diukur berdasarkan manajemen laba atau akrual diskresioner mempunyai nilai rata-rata dan standar deviasi yang tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa data penyebaran data variabel DA tersebar secara merata.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Setelah WinzORIZATION

Variabel	N	Mean	Std Dev	Min	Max	Skewness
CFO	1150	0.0698	0.1067	-0.2999	0.4422	0.4152
DA	1150	0.0871	0.0787	0.0000	0.3572	1.4185
FAM	1150	0.4323	0.3270	0.0000	0.9998	0.0270
NI	1150	0.0497	0.0918	-0.2738	0.3771	0.5217
IFRS	1150	0.5223	0.4996	0	1	-0.0945
SIZE(Jutaan)	1150	4,606,085	12,313,102	10,582,840	55,225,061	-0.0732
DEBT	1150	0.1360	0.1357	0.000	0.9755	1.7369
GROWTH	1150	0.1782	0.4135	-0.9435	1.9230	1.6350
AGE	1150	28	13	1	101	1.2768

Keterangan Tabel :
CFO = Arus kas dari kegiatan operasi diskalakan dengan total aset pada tahun t+1; **DA** = Nilai absolut akrual diskresioner; **FAM** = Presentase kepemilikan oleh keluarga; **NI** = Laba bersih diskalakan terhadap total aset pada tahun t; **IFRS** = 1 setelah penerapan IFRS, 0 untuk yang lainnya; **SIZE** = Total aset; **DEBT** = Utang jangka panjang terhadap total aset; **GROWTH** = Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan; **AGE** = Umur perusahaan dalam tahun.

Sumber : diolah peneliti (2015)

Tabel 4.4 Tabel Frekuensi IFRS

Tahun	Dummy 0	Persentase	Dummy 1	Persentase
2008	230	100%	0	0%
2009	159	69%	71	31%
2010	159	69%	71	31%
2011	0	0%	230	100%
2012	0	0%	230	100%

Sumber : diolah peneliti (2015)

Nilai maksimum dan nilai minimum cukup jauh yang menunjukkan bahwa penyebaran manajemen laba di perusahaan Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini mengindikasikan adanya perusahaan dengan manajemen laba yang tinggi dan perusahaan dengan manajemen laba yang rendah. Untuk kedua pengukuran kualitas laba dengan nilai *skewness* ± 2 maka diasumsikan data kualitas laba pada penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Variable independen yaitu persentase kepemilikan oleh pihak keluarga menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham oleh pihak keluarga di Indonesia cukup tinggi. Nilai minimum 0% menunjukkan bahwa ada perusahaan di Indonesia yang kepemilikan sahamnya bukan oleh pihak keluarga. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan oleh pihak keluarga adalah sebesar 99.98%. Variable NI yaitu laba bersih mempunyai nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda

dengan standar deviasinya, hal ini menunjukkan penyebaran data variabel NI, tersebar secara merata. Terlihat juga dengan adanya rentang nilai minimum dan maksimum berada pada rentang yang sejalan. Pada Tabel 4.4 dijelaskan mengenai variabel IFRS yang menggunakan *dummy* sebagai pengukurannya. Variabel IFRS terdiri dari sampel perusahaan yang telah melakukan dan menyatakan menerapkan IFRS sesuai dengan IAS per 1 Januari 2009 (SAK, 2012). Pada Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa perusahaan dengan penerapan PSAK berbasis IFRS dengan kriteria IAS per 1 Januari 2009. Tahun 2008 dianggap belum ada penerapan berdasarkan IAS 1 Januari 2009. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 yang telah menerapkan sebesar 31 % dan pada tahun 2011-2012 dikarenakan sudah banyak PSAK yang telah diterapkan maka seluruhnya bernilai 1.

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah SIZE yaitu ukuran perusahaan. SIZE menunjukkan persebaran yang tinggi dan terlihat bahwa data ukuran perusahaan dalam nilai jutaan rupiah tersebar secara beragam pada perusahaan di Indonesia. Ukuran perusahaan yang tinggi memungkinkan adanya pengelolaan laba yang rendah pada perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik. Variabel DEBT mempunyai nilai standar deviasi dan rata-rata dengan rentang yang sempit. Perusahaan dengan nilai utang jangka panjang diatas rata-rata seharusnya meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mengoperasikan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan nilai DEBT yang besar memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka panjang cukup rendah. Variabel GROWTH menunjukkan standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan di Indonesia sangat beragam dan cenderung mengalami pertumbuhan. Pada tabel 4.3 nilai rata-rata variabel AGE (umur perusahaan) sampel usianya sangat beragam. Minimum umur perusahaan yang masuk kedalam sampel adalah 1 tahun sedangkan umur perusahaan paling tinggi adalah 101 tahun, yang menunjukkan bahwa sampel umur perusahaan pada penelitian ini rentangnya cukup jauh dan sangat beragam.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Model 1a, 2a dan 1b, 2b pada penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil pengujian yang dilakukan dalam pemilihan model data panel adalah *Chow Test*, *LM Test*, dan *Hausman Test* dan untuk keempat model dalam penelitian ini, berdasarkan ketiga pengujian yang telah disebutkan, maka model yang terpilih adalah FE (*Fixed Effect*).

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolenearitas terhadap model 1a, 2a dan model 1b, 2b pada lampiran, terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0.1. Ini artinya dalam model regresi tidak ada keterkaitan yang erat antara satu variabel dengan variabel lain sehingga disimpulkan bahwa keempat model tersebut sudah terbebas dari masalah multikoleniaritas.

4.3.2 Uji Heteroskedastis

Berdasarkan hasil uji heterokedastis dengan uji Breusch-Pagan / Cook-Weisberg pada model 1a, 2a dan model 1b, 2b dilihat bahwa $\text{Prob} > \chi^2 = 0.000$. Nilai ini berada dibawah alfa 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heterokedastis. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan metode *robust* pada empat model tersebut dengan menggunakan Stata. Dengan menggunakan metode *robust* dan GLS (*General Least Square*), diasumsikan terbebas dari masalah heterokedastis. Hasil dari regresi keempat model yang telah terbebas dari masalah heterokedastis dapat dilihat pada Lampiran.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan uji Wooldridge menghasilkan $\text{Prob} > F$ kurang dari α dengan signifikansi 5% yang mengindikasikan bahwa adanya masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan metode *robust* dan GLS (*General Least Square*) pada model 2a. Untuk model 1b, 2a, dan 2b $\text{Prob} > F$ lebih dari signifikansi yang menandakan bahwa telah terbebas dari masalah autokorelasi.

4.4 Hasil Regresi Model 1a, 1b dan 2a, 2b

Hasil uji signifikansi serentak (F-Test) atas Model 1a menunjukkan nilai dari $\text{Prob}>F$ sebesar 0.0000 dan model 2a menunjukkan nilai $\text{Prob}>F$ sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Prob}>F$ lebih kecil dari nilai signifikansi 1%, yang berarti bahwa model persamaan regresi yang digunakan sudah tepat dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R-within pada model 1a adalah 2.02%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 2.02% variabel independen yang dipakai pada model 1a mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan 97.98% dijelaskan oleh variabel lainnya. Sementara itu nilai R-within pada model 2a adalah sebesar 2.31%. Hal ini berarti bahwa sebesar 2.31% model 2a mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan 97.69% dijelaskan oleh variabel lainnya. Terlihat bahwa perbandingan R-within pada model 1a dan model 2a dengan adanya moderasi, mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan.

Hasil uji signifikansi serentak (F-Test) atas Model 1b menunjukkan nilai $\text{Prob}>F$ 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{Prob}>F$ lebih kecil dari signifikansi 1%, yang berarti bahwa model persamaan regresi digunakan sudah tepat dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R-within pada model 1b adalah sebesar 3.37%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 3.37% model 1b mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sebesar 96.63% dijelaskan oleh variabel lainnya. Pada model 2b, uji signifikansi serentak (F-Test) menunjukkan nilai $\text{Prob}>F$ sebesar 0.000, berada dalam batas signifikansi 1%. Sedangkan untuk model 2b menunjukkan R-within sebesar 3.64%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 3.64% variabel independen yang dipakai pada model 2b mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan 96.36% dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil perbandingan R-within pada kedua model (1b dan 2b) dengan model 2b adanya moderasi IFRS, mengalami peningkatan namun tidak signifikan.

Nilai probabilitas untuk menguji tingkat signifikansi yang disajikan pada Tabel 4.5. dan 4.6. adalah *one-tailed probability*. Hasil output Stata pada lampiran 3 sampai 10 merupakan *two-tailed probability*. Karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini bersifat dua arah dan satu arah, maka nilai probabilitas hasil olahan

Stata akan dibagi dua untuk pengaruh variabel yang satu arah agar diperoleh *one-tailed probability*.

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap Nilai Prediksi

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa NI*FAM tidak memiliki pengaruh terhadap nilai prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesa 1a ditolak** dan tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fan dan Wong (2002), dan Aksu *et al* (2014) bahwa penelitian ini menyimpulkan hasil yang negatif terhadap kualitas laba dan tidak sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2006) dan Ali *et al* (2007) bahwa kepemilikan saham oleh pihak keluarga berdampak positif terhadap kualitas laba.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jung dan Kwon (2002). Penelitian tersebut meneliti perusahaan yang dikontrol oleh keluarga (Chaebol) yang diuji terhadap kualitas informasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan kontrol yang besar tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi. Penulis menduga bahwa kontrol dari pemegang saham pengendali dan perlindungan bagi pemegang saham minoritas sudah bercampur pada kepentingan yang terjadi didalam perusahaan sehingga kualitas laba akan ditentukan dengan adanya hal-hal yang benar-benar terjadi didalam perusahaan sehingga kepemilikan terkonsentrasi pada pihak keluarga tidak berpengaruh pada kualitas laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Demzet (1983) menyatakan bahwa struktur kepemilikan baik yang terkonsentrasi dalam hal ini keluarga ataupun bukan keluarga dapat menimbulkan *agency cost*, akan tetapi dibalik itu dapat menghasilkan kelebihan kompensasi sehingga secara keseluruhan *agency cost* tersebut sudah dapat tertutupi dengan keuntungan perusahaan. Sehingga faktor dari struktur kepemilikan oleh keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas dari laba perusahaan.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Model 1a dan 2a

Model 1 (a)								
$CFO_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{it} + \alpha_2 NI_{it} * FAM_{it} + \alpha_3 NI * IFRS_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 DEBT_{it} + \alpha_6 GROWTH_{it} + \alpha_7 AGE_{it} + \epsilon_{it}$								
Model 2 (a)								
$CFO_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{it} + \alpha_2 NI_{it} * FAM_{it} + \alpha_3 NI * IFRS_{it} + \alpha_4 FAM * IFRS_{it} + \alpha_5 NI_{it} * FAM_{it} * IFRS_{it} + \alpha_6 SIZE_{it} + \alpha_7 DEBT_{it} + \alpha_8 GROWTH_{it} + \alpha_9 AGE_{it} + \epsilon_{it}$								
H1a : Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai prediksi								
H2a : Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap nilai prediksi								
H3a:Penerapan IFRS dapat meperkuat (memperlemah) hubungan negatif kepemilikan keluarga terhadap nilai prediksi								
Variabel			Hipotesa Prediksi		CFO			
					Model 1a		Model 2a	
					Koefisien	Prob	Koefisien	Prob
C			0.31462	0.021**	0.34799	0.012**		
NI		(+)	0.09626	0.076*	0.09845	0.089*		
NI*FAM	(H1a)	(+)/ (-)	-0.12994	0.302	-0.12332	0.388		
NI*IFRS	(H2a)	(+)	-0.15010	0.000***	-0.14204	0.043**		
FAM*IFRS		(+)			0.22519	0.036**		
NI*FAM*IFRS	(H3a)	(+)/(-)			-0.0883	0.595		
SIZE		(+)	0.00063	0.472	0.00173	0.424		
DEBT		(-)	0.00028	0.495	-0.00165	0.472		
GROWTH		(+)	0.00664	0.120	0.00619	0.137		
AGE		(+)	-0.00324	0.034**	-0.00561	0.005***		
*signifikan pada level 10%; **signifikan pada level 5%; *** signifikan pada level 1%								
Model 1(a)				Model 2 (a)				
R-within = 0,0202				R-within = 0.0231				
Prob>F = 0.000				Prob>F = 0.000				
Keterangan tabel:								
NI = Laba bersih diskalakan terhadap total aset pada tahun t ; NI*FAM = Laba bersih dikalikan dengan kepemilikan saham oleh pihak keluarga; NI*IFRS = Laba bersih dikalikan dengan dummy IFRS; IFRS = 1 setelah penerapan IFRS, 0 untuk yang lainnya; FAM*IFRS = Persentase kepemilikan keluarga dikali dummy IFRS NI*FAM*IFRS= Laba bersih dikalikan dengan kepemilikan keluarga dikalikan dengan dummy variable IFRS; SIZE = Logaritma natural dari total aset; DEBT = Utang jangka panjang terhadap total aset; GROWTH = Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan; AGE = Umur perusahaan dalam tahun.								

Sumber : Hasil penelitian tahun 2008-2012 diolah menggunakan stata 11 (2015)

4.4.2 Pengaruh Dampak Penerapan IFRS terhadap Nilai Prediksi

Hasil regresi pada tabel 4.5 juga digunakan untuk menguji apakah penerapan IFRS memiliki pengaruh positif terhadap nilai prediksi sebagaimana yang dinyatakan dalam hipotesis 2a. Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel

NI*IFRS berkoefisien negatif signifikan terhadap nilai prediksi. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya IFRS maka kualitas laba dengan proksi nilai prediksi tidak semakin membaik. Hal ini menunjukkan bahwa **hipotesa 2a ditolak**. Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Glory dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kualitas laporan keuangan setelah adanya penerapan IFRS di Indonesia.

Menurut Houqe *et al* (2012), penerapan IFRS pada negara dengan perlindungan investor yang lemah terbukti tidak dapat meningkatkan kualitas laba. Berdasarkan argumentasi tersebut, penulis menduga bahwa dikarenakan infrastruktur di Indonesia yang belum sepenuhnya dapat menerapkan IFRS dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun dimana PSAK berbasis IFRS dalam tahap proses pengadopsian. Indonesia dengan karakteristik institusional seperti penegakan hukum yang lemah, perlindungan investor lemah, kepemilikan terkonsentrasi maka IFRS mungkin belum dapat meningkatkan kualitas laba. Penulis menduga adanya karakteristik IFRS yaitu *principles-oriented*, yang mana diperlukannya *profesional judgement* yang diperlukan untuk menentukan sebuah kebijakan akuntansi. Pada tahun sampel penelitian ini diduga pembuat laporan keuangan masih dalam tahap pemahaman mengenai kebijakan akuntansi sehingga belum dapat meningkatkan kualitas laba dalam perusahaan. Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Callao dan Jarne (2010) pada 11 negara di Eropa. Penelitian itu memberikan bukti empiris bahwa dengan adanya penerapan IFRS, menurunkan kualitas laba. Karakteristik IFRS dalam hal kebebasan dalam memilih sebuah kebijakan dan dengan penerapan masa transisi di Indonesia memungkinkan bahwa kualitas laba dapat menurun.

4.4.3 Dampak Penerapan IFRS terhadap Hubungan Kepemilikan Keluarga dan Nilai Prediksi

Model 2a, bertujuan untuk melihat apakah dampak dari penerapan IFRS dapat memperkuat (memperlemah) hubungan positif (negatif) kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba yang diukur berdasarkan nilai prediksi. Pada Tabel 4.5 didapatkan bahwa NI*FAM*IFRS tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak terbukti

mempengaruhi hubungan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi oleh keluarga terhadap kualitas kualitas laba. Dengan bukti empiris yang ada maka **hipotesa 3a ditolak**. Tidak didukungnya hipotesa 3a dapat diduga disebabkan oleh faktor yang sama yang dialami oleh negara-negara berkembang lainnya seperti infrastruktur. Infrastruktur meliputi DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter* di Indonesia, kondisi perundang-undangan yang belum tentu sejalan dengan IFRS serta kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan Indonesia (Glory dan Marsono, 2013). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aksu *et al* (2014) yang menyatakan bahwa setelah adanya penerapan IFRS di Turki, dapat memperlemah hubungan negatif antara kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba dengan IFRS sebagai moderasi. Hasil ini diduga karena memang IFRS belum mampu mempengaruhi hubungan kepemilikan keluarga di Indonesia terhadap kualitas laba. Penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Houqe *et al* (2010), tidak terbukti adanya peningkatan kualitas laba setelah adanya penerapan IFRS pada negara yang kurang proteksi terhadap investor. Hasil ini menunjukkan bukti empiris bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan keluarga dan kualitas laba, diduga sampel dalam penelitian tahun 2008-2012 masih dalam tahap pengadopsian PSAK ke IFRS yang menyebabkan belum menyeluruhnya penerapan IFRS pada penelitian ini. Sehingga penerapan IFRS juga belum dapat disimpulkan apakah dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba di Indonesia.

4.4.4 Analisis Variabel Kontrol Model 1a dan 2a

Dari tabel 4.5 juga terlihat hasil regresi yang konsisten dari variabel kontrol yang digunakan dalam model penelitian. Hasil pengujian variabel kontrol antara model 1a dan model 2a menunjukkan hasil yang konsisten. Pada tabel 4.5 diketahui bahwa tidak semua variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai prediksi. Variabel SIZE, DEBT dan GROWTH terbukti tidak berpengaruh pada model 1a dan model 2a. Hal ini diduga SIZE yaitu ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset tidak secara langsung dapat mempengaruhi tingkat prediksi laba. Perusahaan dengan nilai total aset yang

besar belum tentu menghasilkan arus kas yang baik dimasa yang akan datang. Hal tersebut berlaku sebaliknya bahwa dengan nilai total aset yang kecil belum tentu menghasilkan arus kas yang rendah. Variabel DEBT tidak memiliki pengaruh terhadap nilai prediksi (arus kas masa depan), hal ini mungkin disebabkan dikarenakan utang jangka panjang berorientasi pada efek jangka panjang lebih dari satu tahun, sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi efek arus kas di tahun depan. Variabel GROWTH tidak berpengaruh terhadap nilai prediksi, hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang berkembang pesat memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang sama baiknya dengan perusahaan yang sudah *mature* sehingga hasil pengujian variabel ini tidak signifikan. Variabel interaksi NI pada model 1a dan 2a secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan. Variabel interaksi FAM*IFRS menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya penerapan IFRS dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap peningkatan nilai prediksi laba. Hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan NI*FAM*IFRS, mungkin disebabkan karena adanya interaksi dari laba bersih. Laba kini, akan dapat mempengaruhi prediksi arus kas dimasa yang akan datang, sehingga hasil yang didapat berbeda. Diduga salah satu penyebabnya dengan adanya IFRS menggunakan *fair value*, menyebabkan volatilitas laba sehingga dapat mempengaruhi hasil yang berbeda.

Hal ini menunjukkan bahwa laba kini perusahaan di Indonesia memiliki nilai prediksi yang tinggi karena memiliki hak yang kuat dengan arus kas dimasa yang akan datang. Variabel AGE yaitu umur perusahaan menghasilkan nilai koefisien negatif signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi yang dinyatakan dalam penelitian ini, penulis menduga bahwa semakin lama umur perusahaan dapat mengindikasikan adanya prediksi laba yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi didalam perusahaan sehingga menyebabkan kualitas laba tidak menjadi lebih baik.

4.4.5 Kepemilikan keluarga terhadap Netralitas Laba

Netralitas memiliki arti bahwa informasi diarahkan kepada kebutuhan umum pengguna laporan keuangan dan tidak bergantung pada kepentingan pihak tertentu. Laba yang netral memiliki karakteristik terhindar dari bias seperti

pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan tertentu. Netralitas laba pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai akrual diskresioner. Pada tabel 4.6 dapat terlihat bahwa hasil uji regresi FAM menghasilkan nilai negatif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan keluarga maka semakin baik netralitas laba yang mengindikasikan kualitas laba akan semakin baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al* (2007) dan Wang (2006), maka **hipotesa 1b diterima**. Adanya unsur kepentingan yang sama antara kendali oleh keluarga dan manajemen sehingga pihak manajemen merupakan anggota keluarga juga, akibatnya pengupayaan laba untuk maksud-maksud tertentu dapat dihindari (Ali *et al*, 2007). Menurut Anderson dan Reeb (2003), keluarga sebagai pemilik saham mayoritas perusahaan dapat secara langsung melakukan pengawasan terhadap manajemen dan mengontrol adanya unsur manipulasi didalam laporan keuangan. Sehingga kualitas laba pada laporan keuangan akan semakin membaik.

4.4.6 Pengaruh Dampak Penerapan IFRS terhadap Netralitas Laba

Hasil regresi pada Tabel 4.6 juga digunakan untuk menguji apakah penerapan IFRS di Indonesia dapat meningkatkan kualitas laba. Hasil pada Tabel 4.6 dapat terlihat bahwa variabel IFRS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap netralitas laba. Hal ini menunjukkan dengan adanya penerapan IFRS maka tingkat manajemen laba meningkat atau kualitas laba menurun. Sehingga hasil ini menunjukkan bukti empiris bahwa **hipotesa 2b ditolak**. Argumentasi penulis bahwa di Indonesia dengan perlindungan investor dan penerapan hukum yang lemah belum dapat mengadopsi IFRS dengan cepat dan sesuai dengan tujuannya. Penerapan IFRS di Indonesia dibutuhkan kerjasama dalam berbagai pihak untuk mendukungnya, yaitu pihak pembuat laporan keuangan, regulator, pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak terkait lainnya sehingga tujuan yang dimaksudkan menjadi tercapai. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Cahyonowati (2012) menghasilkan penelitian bahwa IFRS belum dapat meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan di Indonesia

Tabel 4.6 Hasil Regresi Model 1b dan 2b

Model 1 (b)						
$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1FAM_{it} + \alpha_2IFRS_{it} + \alpha_3SIZE_{it} + \alpha_4DEBT_{it} + \alpha_5GROWTH_{it} + \alpha_6AGE_{it} + \varepsilon_{it}$						
Model 2 (b)						
$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1FAM_{it} + \alpha_2IFRS_{it} + \alpha_3FAM*IFRS_{it} + \alpha_3SIZE_{it} + \alpha_4DEBT_{it} + \alpha_5GROWTH_{it} + \alpha_6AGE_{it} + \varepsilon_{it}$						
H1b : Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap netralitas laba						
H2b : Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap netralitas laba						
H3b : Penerapan IFRS dapat memperkuat (memperlemah) hubungan negatif kepemilikan keluarga terhadap netralitas laba						
Variabel	Hipotesa Prediksi		DA			
			Model 1b		Model 2b	
			Koefisien	Prob	Koefisien	Prob
C			-0.25365	0.055**	-0.26975	0.042**
FAM	(H1b)	(+)/(-)	-0.03706	0.047**	-0.02673	0.096*
IFRS	(H2b)	(-)	0.01166	0.076*	0.02144	0.009***
FAM*IFRS	(H3b)	(+)/(-)			-0.02334	0.036**
SIZE		(-)	0.02658	0.003***	0.02723	0.000***
DEBT		(+)	0.04128	0.057*	0.04234	0.034**
GROWTH		(-)	0.01834	0.000***	0.01856	0.000***
AGE		(-)	-0.00257	0.184	-0.00249	0.164
*signifikan pada level 10%; **signifikan pada level 5%; *** signifikan pada level 1%						
Model 1 (b)				Model 2 (b)		
R-sq = 0.0337				R-sq = 0.0364		
Prob>F = 0.000				Prob>F = 0.000		
Keterangan tabel :						
FAM = Presentase kepemilikan oleh keluarga; IFRS = 1 setelah penerpana IFRS, 0 untuk yang lainnya ; FAM*IFRS = Persentase kepemilikan keluarga dikalikan dengan IFRS ; SIZE = Total aset; DEBT = Utang jangka panjang terhadap total aset; GROWTH = Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan; AGE = Umur perusahaan dalam tahun.						

Sumber : Hasil penelitian tahun 2008-2012 diolah menggunakan stata 11 (2015)

dikarenakan alasan perlunya kesiapan dari berbagai pihak sehingga tujuan dilakukannya penerapan IFRS tercapai. Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah tahun 2008 sampai tahun 2012. Tahun 2012, adalah tahun dimana dimulainya penerapan seluruh PSAK yang sudah diadopsi berdasarkan IAS per 1 Januari 2009. Sehingga sebelum tahun 2012, belum seluruhnya PSAK sudah diadopsi dan perusahaan belum seluruhnya menerapkan PSAK berbasis IFRS, sehingga hal itu mungkin menyebabkan indikasi penerapan IFRS belum sepenuhnya berdampak terhadap kualitas laba. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian di Eropa tahun 2003-2006. Tahun 2005, didalam penelitian tersebut IFRS wajib diterapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Callo dan Jarne

(2010) dengan membandingkan sebelum dan setelah adanya penerapan IFRS menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan manajemen laba. Hasil ini diperoleh karena karakteristik IFRS yaitu *principles-oriented*, yang mana diperlukannya *profesional judgement* yang diperlukan untuk membuat sebuah kebijakan akuntansi sehingga adanya kebebasan dalam perlakuan akuntansi sehingga menyebabkan perilaku oportunistik pada perusahaan.

4.4.7 Dampak Penerapan IFRS terhadap Hubungan Kepemilikan keluarga dan Netralitas Laba

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel FAM*IFRS dengan IFRS sebagai variabel moderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa FAM*IFRS memiliki pengaruh positif terhadap netralitas laba. Hal ini berarti bahwa dengan adanya penerapan IFRS di Indonesia, dapat memperkuat hubungan positif antara kepemilikan keluarga dengan netralitas laba. Pada tabel 4.6 hubungan antara kepemilikan keluarga dengan netralitas laba berdampak positif, hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya IFRS dapat memperkuat hubungan positif kepemilikan keluarga terhadap netralitas laba yang mengindikasikan kualitas laba semakin baik. Berdasarkan hasil regresi ini, **hipotesa 3b diterima**. Salah satu cara analisis pada penelitian Aksu *et al* (2014) adalah membandingkan R-within antara variabel sebelum moderasi dengan variabel sesudah moderasi. Pada penelitian ini R-within pada tabel 4.6 antara model 1b dan model 2b dengan adanya moderasi IFRS mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan IFRS terbukti memperkuat hubungan positif kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba.

4.4.8 Analisis Variabel Kontrol Model 1b dan 2b

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat variabel kontrol yang mendukung hipotesa ini. Hasil uji variabel kontrol antara model 1b dan model 2b menghasilkan hasil yang konsisten. Akan tetapi, tidak semua variabel berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel AGE tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, hal ini diduga karena kualitas laba bergantung dari kebijakan dan manajemen perusahaan sehingga umur perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba. Semakin tua umur perusahaan belum tentu dapat meningkatkan

kualitas laba dan begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan (SIZE) berkoefisien positif dan signifikan yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat manajemen laba. Diduga, perusahaan yang mempunyai total aset yang besar cenderung melakukan pengelolaan laba yang tinggi. Variabel DEBT berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini sesuai dengan prediksi dalam penelitian ini. Sejalan dengan yang dikemukakan dalam penelitian oleh Jung dan Kwon (2002) bahwa semakin besar utang jangka panjang perusahaan semakin besar asumsi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Variabel GROWTH dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif terhadap netralitas laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Velury dan Jenkins (2006) bahwa pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Diduga bahwa perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

4.4.9 Uji Sensitivitas

4.4.9.1 Uji Sensitivitas Model 1a dan 2a

Pada Tabel 4.7 dibawah ini memperlihatkan hasil regresi antara model 1a dan model 2a untuk tahun sampel sebelum penerapan IFRS (2008-2009) bernilai 0 dan tahun setelah penerapan IFRS (2012) bernilai 1. Total Sampel yang digunakan adalah 230 sampel per perusahaan, sehingga total observasi pada uji sensitivitas ini adalah 690. Model 1a memperlihatkan bahwa sebesar 24.18% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sedangkan pada model 2a sebesar 24.34% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Kedua model ini tidak mempunyai masalah multikolerasi dan heterokedastis.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Uji Sensitivitas Model 1a dan 2a

Model 1 a						
$CFO_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{it} + \alpha_2 NI_{it} * FAM_{it} + \alpha_3 NI * IFRS_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 DEBT_{it} + \alpha_6 GROWTH_{it}$ $+ \alpha_7 AGE_{it} + \epsilon_{it}$						
Model 2 b						
$CFO_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 NI_{it} + \alpha_2 NI_{it} * FAM_{it} + \alpha_3 NI * IFRS_{it} + \alpha_4 * FAM_{it} * IFRS_{it}$ $+ \alpha_5 NI_{it} * FAM_{it} * IFRS_{it} + \alpha_6 SIZE_{it} + \alpha_7 DEBT_{it} + \alpha_8 GROWTH_{it} + \alpha_9 AGE_{it} + \epsilon_{it}$						
Variabel	Hipotesa Prediksi		CFO			
			Model 1a		Model 2 a	
			Koef	Prob	Koef	Prob
C			-0.04091	0.209	-0.03453	0.291
NI		(+)	0.57382	0.000***	0.57134	0.000***
NI*FAM	(H1a)	(+)/(-)	0.12699	0.258	0.10340	0.443
NI*IFRS	(H2a)	(+)	-0.29167	0.000***	-0.33491	0.008***
FAM*IFRS		(+)			-0.02964	0.068*
NI*FAM*IFRS	(H3a)	(+)/(-)			0.28868	0.315
SIZE		(+)	0.00403	0.047**	0.00373	0.061**
DEBT		(-)	0.07029	0.006***	0.07462	0.004***
GROWTH		(+)	0.01404	0.073*	0.01280	0.092*
AGE		(+)	0.00068	0.007***	0.00071	0.005**
*signifikan pada level 10%; **signifikan pada level 5%; *** signifikan pada level 1%						
Model 1 (a)			Model 2 (a)			
Adj R-Square = 0.2418			Adj R-Square = 0.2434			
Prob>F = 0.000			Prob>F = 0.000			
Keterangan tabel:						
NI = Laba bersih diskalakan terhadap total aset pada tahun t ; NI*FAM = Laba bersih dikalikan dengan kepemilikan saham oleh pihak keluarga; NI*IFRS = Laba bersih dikalikan dengan dummy IFRS; IFRS = 1 setelah penerpana IFRS, 0 untuk yang lainnya; FAM*IFRS = Persentase kepemilikan keluarga dikali dummy IFRS ; NI*FAM*IFRS= Laba bersih dikalikan dengan kepemilikan keluarga dikalikan dengan dummy variable IFRS; SIZE = total aset; DEBT = Utang jangka panjang terhadap total aset; GROWTH = Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan; AGE = Umur perusahaan dalam tahun.						

Sumber: Olahan Penulis, 2015

Hasil pengujian menggunakan proksi nilai prediksi :

1. Sejalan dengan model 1a pada uji utama bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai prediksi
2. Konsisten dengan model 2a bahwa penerapan IFRS berpengaruh negatif terhadap nilai prediksi.
3. Variabel NI*FAM*IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap nilai prediksi.
Hal ini sejalan dengan yang diujikan pada regresi utama bahwa tidak ada

pengaruh antara IFRS sebagai moderasi variabel dalam memperkuat (memperlemah) hubungan positif (negatif) kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba.

4. FAM*IFRS berpengaruh negatif terhadap nilai prediksi. Hasil ini menandakan bahwa pengaruh IFRS pada kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba tidak membuat kualitas laba semakin membaik
5. SIZE, GROWTH, AGE berpengaruh positif terhadap nilai prediksi yang sesuai dengan ekspektasi pada penelitian ini. Sedangkan variabel DEBT menunjukkan hasil yang berbeda dari ekspektasi penelitian ini.

4.4.9.2 Uji Sensitivitas Model 1b dan 2b

Pada Tabel 4.8 memperlihatkan hasil regresi antara model 1b dan model 2b untuk tahun sampel sebelum penerapan IFRS (2008-2009) bernilai 0 dan tahun setelah penerapan IFRS (2012) bernilai 1. Model 1b memperlihatkan bahwa sebesar 2.44% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sedangkan pada model 2a sebesar 3.06% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Kedua model ini tidak mempunyai masalah multikolerasi. Akan tetapi mempunyai masalah heterokedastis dan diselesaikan dengan *robust* regresi tersebut

Hasil pengujian menggunakan proksi akrual diskresioner :

1. Pada uji utama model 1b didapat bahwa kepemilikan saham oleh pihak keluarga berdampak positif dan signifikan terhadap netralitas laba. Akan tetapi pada uji sensitivitas ini, memberikan bukti bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini diduga karena sampel pada penelitian ini mempunyai gap 2 tahun sehingga hal tersebut memberikan hasil yang berbeda dari pengujian utama.
2. Konsisten dengan model 2b pada uji utama bahwa penerapan IFRS berpengaruh negatif terhadap netralitas laba.

Tabel 4.8 Hasil Regresi Uji Sensitivitas Model 1b dan 2b

Model 1 a

$$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FAM_{it} + \alpha_2 IFRS_{it} + \alpha_3 SIZE_{it} + \alpha_4 DEBT_{it} + \alpha_5 GROWTH_{it} + \alpha_6 AGE_{it} + \epsilon_{it}$$

Model 2 a

$$DA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FAM_{it} + \alpha_2 IFRS_{it} + \alpha_3 FAM * IFRS_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \alpha_5 DEBT_{it} + \alpha_6 GROWTH_{it} + \alpha_7 AGE_{it} + \epsilon_{it}$$

Variabel	Hipotesa Prediksi		DA			
			Model 1b		Model 2 b	
			Koef	Prob	Koef	Prob
C			0.10882	0.001***	0.10520	0.002***
FAM	(H1b)	(+)/(-)	-0.00570	0.572	-0.00872	0.435
IFRS	(H2b)	(-)	0.02228	0.000***	0.04303	0.000***
FAM*IFRS	(H3b)	(+)/(-)			-0.04675	0.020**
SIZE		(-)	-0.00201	0.165	-0.00224	0.178
DEBT		(+)	0.03090	0.077*	0.03162	0.091*
GROWTH		(-)	0.02240	0.000***	0.02254	0.002***
AGE		(-)	-0.00008	0.359	-0.00007	0.384

*signifikan pada level 10%; **signifikan pada level 5%; *** signifikan pada level 1%

Model 1 (b)

Adj R-Square = 0.0244

Prob>F = 0.0034

Model 2 (b)

Adj R-Square = 0.0306

Prob>F = 0.0002

Keterangan tabel:

FAM = Presentase kepemilikan oleh keluarga; IFRS = 1 setelah penerpana IFRS, 0 untuk yang lainnya ; FAM*IFRS = Persentase kepemilikan keluarga dikalikan dengan IFRS ;SIZE = total aset; DEBT = Utang jangka panjang terhadap total aset; GROWTH = Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan; AGE = Umur perusahaan dalam tahun.

Sumber: Olahan Penulis, 2015

- Variabel FAM*IFRS memiliki pengaruh positif terhadap netralitas laba. Hal ini sejalan dengan yang diujikan pada regresi utama bahwa dengan adanya penerapan IFRS dapat memperkuat hubungan positif kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba.
- Variabel SIZE dan AGE tidak berpengaruh terhadap netralitas laba dan variabel DEBT sesuai dengan ekspektasi pada penelitian ini. Sedangkan variabel GROWTH berpengaruh negatif terhadap netralitas laba yang menandakan pertumbuhan perusahaan adanya kecenderungan dalam meningkatkan manajemen laba sehingga kualitas labanya tidak semakin baik.

4.5 Ikhtisar Hasil Pengujian

Secara umum keseluruhan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Summary Hasil pengujian

Hipotesis	Variabel Independen	Prediksi	Hasil Uji Utama	Hasil Uji Sensitivitas	Variabel Dependen
1a	N*IFAM	+/-	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Nilai Prediksi
1b	FAM	+/-	Positif signifikan	Tidak Signifikan	Netralitas Laba
2a	NI*IFRS	+	Negatif Signifikan	Negatif Signifikan	Nilai Prediksi
2b	IFRS	+	Negatif Signifikan	Negatif Signifikan	Netralitas Laba
3a	NI*FAM*IFRS	+/-	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Nilai Prediksi
3b	FAM*IFRS	+/-	Positif Signifikan	Positif Signifikan	Netralitas Laba

Sumber : diolah Penulis (2015)

Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh hasil uji sensitivitas sejalan dengan uji utama yang dilakukan pada penelitian ini. Hanya ada satu perbedaan yaitu hasil hipotesa 1b kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba. Pada pengujian utama menghasilkan bukti empiris bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap netralitas laba sedangkan pada uji sensitivitas tidak terbukti berpengaruh terhadap netralitas laba.

BAB 5

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan keluarga terhadap nilai prediksi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut diindikasikan karena adanya kontrol pemegang saham pengendali oleh pihak keluarga sudah bercampur pada kepentingan perusahaan sehingga kepemilikan oleh pihak keluarga tidak akan berpengaruh pada nilai prediksi. Pengujian selanjutnya menghasilkan bahwa kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba yang diukur berdasarkan akrual diskresioner berpengaruh positif. Sehingga dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi oleh pihak keluarga akan meningkatkan netralitas laba. Hal ini diduga bahwa karena ada sejalanannya kepentingan oleh pihak keluarga selaku manajemen akan menghasilkan satu tujuan untuk mencapai kualitas laba yang lebih baik pada perusahaan. Uji sensitivitas juga dilakukan sebagai bagian kelanjutan dari uji utama. Hasil pengujian sensitivitas ini memberikan bukti yang sejalan dengan pengujian utama hanya pada proksi nilai prediksi.
2. Penerapan IFRS terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai prediksi dan netralitas laba. Hal ini diduga karena karakteristik IFRS yaitu *principles-oriented*, yang mana diperlukannya *profesional judgement* yang diperlukan untuk membuat sebuah kebijakan akuntansi. Diperlukannya pemahaman dan sosialisasi lebih lanjut dalam proses konvergensi IFRS di Indonesia. Selain itu, sampel yang digunakan adalah sampel pada masa transisi PSAK berbasis IFRS, dimana belum sepenuhnya Indonesia menerapkan IFRS. Uji sensitivitas juga dilakukan sebagai bagian kelanjutan dari uji utama. Hasil pengujian sensitivitas ini memberikan bukti yang sejalan dengan pengujian utama pada penelitian ini.
3. Pengaruh IFRS sebagai pemoderasi terhadap hubungan kepemilikan keluarga dan nilai prediksi terbukti tidak berpengaruh. Selanjutnya menguji

dampak moderasi IFRS terhadap hubungan kepemilikan keluarga terhadap netralitas laba, menyimpulkan bahwa penerapan IFRS memiliki pengaruh positif signifikan atas hubungan kepemilikan keluarga dengan kualitas laba yang diukur berdasarkan akrual diskresioner. Hasil penelitian ini mendukung hipotesa yang diujikan yaitu IFRS dengan berbagai karakteristik dan tujuan dengan meningkatkan kualitas informasi dapat memperkuat hubungan positif antara kepemilikan keluarga dengan kualitas laba. Uji sensitivitas juga dilakukan sebagai bagian kelanjutan dari uji utama. Hasil pengujian sensitivitas ini memberikan bukti yang sejalan dengan pengujian utama pada penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat membantu akademisi berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Definisi kepemilikan keluarga mengadopsi dari Arifin (2003). Hanya definisi pertama yang digunakan pada penelitian ini sedangkan Arifin (2003) memiliki tiga definisi yang lainnya.
2. Tahun penelitian dalam menganalisa dampak penerapan IFRS, adalah tahun pengadopsian PSAK berbasis IFRS di Indonesia, sehingga mungkin dampak penerapan IFRS masih belum terbukti secara signifikan untuk beberapa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditemui, berikut ini saran yang dapat dijadikan bahan perbaikan untuk penelitian sejenis, yaitu :

1. Menambah pengukuran kualitas laba dari sisi pasar. Sehingga gambaran kualitas laba berdasarkan efek pasar dapat diuji pada penelitian selanjutnya.
2. Menggunakan berbagai definisi pengukuran kepemilikan oleh keluarga. Diharapkan adanya hasil yang beragam terhadap pengaruh kepemilikan keluarga dengan kualitas laba perusahaan.

3. Melihat dampak penerapan IFRS dari tahun sebelum adanya adopsi PSAK terhadap IFRS dan tahun-tahun setelah adanya konvergensi secara menyeluruh di Indonesia yaitu tahun 2012 dan setelah itu.

5.4 Implikasi Penelitian

5.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk pengembangan kajian teoritis terkait konvergensi IFRS, fenomena kepemilikan saham oleh pihak keluarga terhadap kualitas laba baik yang berkaitan dengan akuntansi. Adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat diperbaharui dalam penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba baik dengan nilai prediksi ataupun akrual diskresioner. Lebih lanjut lagi, pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laba tidak membuat kualitas laba semakin membaik, baik diukur berdasarkan nilai prediksi ataupun akrual diskresioner. Sedangkan untuk pengaruh IFRS sebagai pemoderasi untuk memperlemah hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba, menyimpulkan bahwa IFRS dapat memperkuat hubungan positif pada pengukuran netralitas laba. Model pengukuran akrual diskresioner dalam menguji pengaruh IFRS terhadap kualitas laba diduga sudah tidak relevan dalam menguji proksi IFRS dengan karakteristik *fair value*, sehingga hasil yang didapatkan belum dapat mencerminkan perubahan standar pelaporan yang ada di Indonesia.

5.4.2 Bagi Regulator

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang membantu membuat perekonomian nasional menjadi bagian dari konsumen dunia. Sehingga penerapannya harus didukung penuh dan diawasi apakah penerapan atau konvergensi IFRS sudah berjalan dengan baik agar kedepannya IFRS dapat berperan aktif dalam menurunkan masalah konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas.

5.4.3 Bagi Perusahaan

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan harus memperhatikan permasalahan keagenan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri. Konflik keagenan dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Dengan adanya kontrol dari pihak independen, pihak manajemen, dan pemegang saham secara bersama-sama akan mencegah adanya permasalahan kepentingan yang terjadi didalam perusahaan tersebut.



DAFTAR REFERENSI

- Aksu, Mine., Murodoglu, Yaz Gulnur., & Cetin, Ayse Tansel. (2014). Ownership Concentration, IFRS adoption and earnings quality : Evidence from an emerging market. Working Paper. Sabanci University
- Ali, A., Chen, Tai-Yuan & Radhakrishnan, S (2007). Corporate Disclosure by Family Firms. *Journal of Accounting and Economics*, 44, 238-286
- Anderson R.C., and Reeb, D.M. (2003). Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from S&P 500 Author. *Journal of Finance*, Vol 58, No.3. 1301-1328
- Arifin, Z.(2003). Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik Indonesia Diajukan oleh Zaenal Arifin. Disertasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ball, R. (2006). Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) : pros and cons for investors. *Accounting and Business Research*, 5-27
- Barth, M., Landsman. W., & Lang, M. (2008). Internasional Accounting Standard and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498.
- Brown, Stephen dan Hillegeist, Stephen A. (2007). How Disclosure Quality Affect the Level of Information Asymmetry. University of Maryland.
- Callao, S. & Jarne.J (2010). Have IFRS affected earnings management in the European Union ? *Accounting in Europe*. 7 (2), 159-189.
- Cahyonowati, Nur., Ratmono, Dwi. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 14 No.2
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. & Lang, L. (1999). Expropriation of minority shareholders; evidence from East Asia. *Policy Research Paper 2088, World Bank, Washington DC*
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan, Joseph; dan Lang, Larry (2000). Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia. *Policy Research Working Paper 2088, The World Bank*.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan, Joseph P.H.; dan Lang, Larry H.P. (2002). Disentangling the Incentive and Entrenchment Effects of Large Shareholdings. *Journal of Finance*. Vol. 57, No. 6: 2741-1771.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; dan Lang, Larry H.P. (2000). The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*. Vol. 58: 81-112.

- Chen, Hufia, Q. Tang, Y Jiang dan Z, Lin. (2010). The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality : Evidence from the European Union. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 21.3.220-278.
- Choi, Frederick dan Meek, Gary K. (2008). International Accounting. Oklahoma State University. Prentice Hall.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G & Sweeny, A.P (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* Vol 70 No. 2, 193-225.
- Demsetz, H. and K. Lehn. (1985). The Structure of Ownership: Causes and Consequences. *Journal of Political Economy* 93, 1155-77.
- Dimitropoulos, Panagiotis E., Asteriou, Dimitros., & Kousendi, Dimitrios (2013). The Impact of IFRS on Accounting Quality : Evidence from Greece. *Advanced in Accounting, Incorporating Advanced in International Accounting*. 108-123
- Diyanty, Vera. (2012). Analisis Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir Terhadap Transaksi dengan Pihak Berelasi dan Kualitas Laba. Disertasi pada Program Studi Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.
- Fan, J.P.H., Wong, T.J. (2002). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 401-425.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson P., & Schipper K. (2004). The Market Pricing of Accruals Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 295-327.
- Gilson R.J dan Gordon J. (2003). Controlling controlling Shareholders. Working Paper 228, Columbia Law School, New york.
- Glory, Auguts., Marsono.(2013). Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 3.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Basic econometrics 4th ed*. Boston: McGraw-Hill USA.
- Godfrey, Jayne, et al. (2010) Accounting Theory 7th edition. Milton:John Wiley & Sons Australia.
- Houqe, Muhammad Nurul., Zijl,Tony van., & Karim, Waresul. (2010). The Effect of IFRS Adoption and Investor Protection on Earnings Quality Around the World. *The Internasional Journal of Accounting*, 47, 333-355.

- Iatridis, G., dan Rouvolis, S. (2010). The post-adoption effects of the Implementation of International Financial Reporting Standards in Greece. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 19(1), 55-56.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*. Jakarta: Author.
- Jung, Kooyul., Kwon, Soo Young. (2002). Ownership Structure and Earnings Informativeness Evidence from Korea. *The international Journal of Accounting*, 37, 301-325.
- Jaggi, Bikki., Leung, Sidney., & Gul, Ferdinand. (2009). Family Control, Board Independence, and Earnings Management: Evidence Based On Hong Kong Firms. *Journal Accounting Public Policy*, 28, 281-300
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs. And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3: 305-360.
- Jones, J (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29, 193-228.
- Kao, Hui-Shung., Wei, Tzu-Han. (2014). The Effect of IFRS, Information Asymmetry and Corporate Governance on The Quality of Accounting Information.
- Kaznik, R. (1999). On the association between voluntary disclosure and earnings management. *Journal of Accounting Research*, 37, 57-81.
- Klapper, Leora F. & Love, Inessa (2004). Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets *Journal of Corporate Finance* 10. 703 - 728
- Kim, Byungmo & Lee, Inmoo. (2003). Agency problems and performance of Korean companies during the Asian financial crisis: Chaebol vs. non-chaebol firms. *Pacific-Basin Finance Journal* 11. 327-348.
- Kohtari, S.P., Leone A.J & Waslry, C.E (2005). *Performance Matched Discretionary Accrual Measures*. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163-197
- Kresnawati (2007). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Pergeseran Resiko, dan Pentransferan Sumber Daya Terhadap Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas Perusahaan Pengakuisisi : Pengujian Empiris terhadap Pergeseran Konflik Keagenan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 147-161.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei (1999). Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*. Vol. 54, No. 2: 471-517.

- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; dan Vishny, Robert (1998). Law dan Finance. *Journal of Political Economy*. No. 106: 1113-1155.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; dan Vishny, Robert (2000). Agency Problems and Dividend Policies Around the World. *Journal of Finance*. Vol. 55: 1-33.
- La Porta, Rafael; Lopez-de-Silanes, Florencio; Shleifer, Andrei; dan Vishny, Robert (2002). Investor Protection and Corporate Valuation. *Journal of Finance*. Vol. 57, No. 3: 3-27.
- Lind, D. A., Marcha, W.G dan Wathen, S.A. *Statistical Techniques in Bussiness & Economics*. New York : Mc-Graw-Hill Irwin.
- Lobo, Gerald J., & Zhou, Jian (2001). Disclosure Quality and Earnings Management. *Asia Pasific Journal of Accounting and Economics*, 8, 1-20.
- Mark, Kohlbeck., & Terry, Warfield (2008). The Effect of Accounting Standard Setting on Accounting Quality. Working Paper. University of Wisconsin-Madison.
- Martani, Dwi. *Perkembangan PSAK – IFRS*. July 1, 2014. <http://staff.ui.ac.id/user/160/materials>
- Martani, Dwi (2011). *Perkembangan PSAK Konvergensi IFRS Singkat*. Power point presentation.
- Marwata. (2001). Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Modul Ekonometrika Dasar Lab Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Morck, R., & Yeung, B. (2003). Agency Problems in Large Family Business Groups. *Entrepreneurship: Theory and Practice, Summer 2003. Volume 27, Issue 4*, 367-382
- Morck, R., & Yeung, B. (2004). Special Issues Relating to Corporate Governance and Family Control. *World Bank Policy Research Working Paper No.3406*.
- Nachrowi, D.N. & Usman, H. (2006). *Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Jakarta: FE UI.
- Namira. (2010). Pengaruh Kepemilikan keluarga Terhadap Kualitas Laba. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Schipper, Khaterine., dan Linda, Vincent. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons*, Vol.17. p.97-110.
- Scott, W. (2009). *Financial Accounting Theory*. Canada. Prentice Hall, 3rd Edition
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J.M. (2011). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases* (10 ed). John Wiley & Sons, Inc
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Method for Business : A Skill-Building Approach* 4th Edition. New York : John Willey & Sons, Inc.
- Shleifer, Andrei dan Vishny, Robert W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*. Vol. 52 No. 2. 737-783.
- Siagian, Dergibson Sugiarto. (2006). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka.
- Siregar, S.V. dan S. Utama. (2006). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 9, No.3, pp. 307-326
- Velury, Uma., & Jenkins, David S (2006). Institutional Ownership and the Quality of Earnings. *Journal of Business Research*, 59, 1043-1051
- Villalonga, B., Amit, R., (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics* 80. 386-417.
- Wardhani, Ratna (2009). Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara. Disertasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Watts, R. L., dan Zimmerman, J.L.(1990). Positive Accounting Theory: a ten year perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Wang, Dechun. (2005). Founding Family Ownership and Earnings Quality. *Journal of Accounting Research* Vol 44.
- Wang, Na. (2012). The Empirical Research on Family Ownership and Earning Quality in China. *Journal of Modern Accountitng and Auditing*, ISSN 1548-6583, Vol. 8 No.2.
- Zhao, R. dan Ryes, Millet. (2007). Ownership Structure and Accounting Information Content: Evidence from France. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 18,3.

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode IDX	Nama Perusahaan	INDUSTRI
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AGRICULTURE
2	ABBA	PT. Mahaka Media Tbk	SERVICES
3	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	SERVICES
4	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	GOODS
5	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	PROPERTY
6	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	SERVICES
7	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	GOODS
8	AKKU	PT. Alam Karya Unggul Tbk	CHEMICALS
9	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	CHEMICALS
11	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	CHEMICALS
12	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	CHEMICALS
13	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	CHEMICALS
14	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	SERVICES
15	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk	CHEMICALS
16	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	MISCELLANEOUS
17	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	CHEMICALS
18	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	MINING
19	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	SERVICES
20	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	MISCELLANEOUS
21	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	PROPERTY
22	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	MISCELLANEOUS
23	BAYU	PT. Bayu Buana Tbk	SERVICES
24	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	PROPERTY
25	BHIT	PT. MNC Investama Tbk	SERVICES
26	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk	PROPERTY
27	BISI	PT. Bisi International Tbk	AGRICULTURE
28	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	PROPERTY
29	BKSL	PT. Sentul City Tbk	PROPERTY
30	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk	SERVICES
31	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk	SERVICES
32	BNBR	PT. Bakrie & Brothers Tbk	SERVICES
33	BRNA	PT. Berlina Tbk	CHEMICALS
34	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	PROPERTY
35	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	AGRICULTURE
36	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk	INFRASTRUCTURE
37	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	CHEMICALS
38	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	CHEMICALS
39	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	SERVICES
40	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk	AGRICULTURE
41	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	GOODS
42	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	INFRASTRUCTURE
43	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	MINING
44	CMPP	PT. Rimau Multi Putra Pratama Tbk	INFRASTRUCTURE
45	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	SERVICES
46	CNTB	PT. Century Textile Industry Tbk	MISCELLANEOUS

47	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CHEMICALS
48	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk	AGRICULTURE
49	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	SERVICES
50	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	CHEMICALS
51	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	PROPERTY
52	CTRP	PT. Ciputra Property Tbk	PROPERTY
53	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk	PROPERTY
54	CTTH	PT. Citatah Tbk	MINING
55	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk	PROPERTY
56	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	MINING
57	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	PROPERTY
58	DILD	PT. Intiland Development Tbk	PROPERTY
59	DNET	PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk	SERVICES
60	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	CHEMICALS
61	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	AGRICULTURE
62	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	SERVICES
63	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	PROPERTY
64	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	GOODS
65	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	CHEMICALS
66	ELSA	PT. Elnusa Tbk	MINING
67	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	PROPERTY
68	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk	PROPERTY
69	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	SERVICES
70	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	SERVICES
71	EXCL	PT. XL Axiata Tbk	INFRASTRUCTURE
72	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	SERVICES
73	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	CHEMICALS
74	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	PROPERTY
75	FORU	PT. Fortune Indonesia Tbk	SERVICES
76	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	CHEMICALS
77	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk	SERVICES
78	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	GOODS
79	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	INFRASTRUCTURE
80	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	MISCELLANEOUS
81	GMCW	PT. Grahamas Citrawisata Tbk	SERVICES
82	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	PROPERTY
83	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	PROPERTY
84	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	MISCELLANEOUS
85	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk	SERVICES
86	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	SERVICES
87	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	INFRASTRUCTURE
88	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	SERVICES
89	HOME	PT. Hotel Mandarine Regency Tbk	SERVICES
90	IATA	PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	INFRASTRUCTURE
91	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	SERVICES
92	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	CHEMICALS
93	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	AGRICULTURE
94	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	CHEMICALS

95	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	MISCELLANEOUS
96	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	GOODS
97	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	CHEMICALS
98	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	CHEMICALS
99	INDS	PT. Indospring Tbk	MISCELLANEOUS
100	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk	SERVICES
101	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	CHEMICALS
102	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	SERVICES
103	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	CHEMICALS
104	INVS	PT. Inovisi Infracom Tbk	INFRASTRUCTURE
105	ISAT	PT. Indosat Tbk	INFRASTRUCTURE
106	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	MISCELLANEOUS
107	JIHD	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	SERVICES
108	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	SERVICES
109	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	PROPERTY
110	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	SERVICES
111	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	GOODS
112	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	MISCELLANEOUS
113	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	MISCELLANEOUS
114	KBLV	PT. First Media Tbk	SERVICES
115	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	CHEMICALS
116	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	GOODS
117	KIAS	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	CHEMICALS
118	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk	SERVICES
119	KONI	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk	SERVICES
120	KPIG	PT. MNC Land Tbk	PROPERTY
121	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk	PROPERTY
122	LAPD	PT. Leyand International Tbk	PROPERTY
123	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk	PROPERTY
124	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	CHEMICALS
125	LMAS	PT. Limas Indonesia Makmur Tbk	SERVICES
126	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	GOODS
127	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	CHEMICALS
128	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk	PROPERTY
129	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	MISCELLANEOUS
130	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk	PROPERTY
131	LPLI	PT. Star Pacific Tbk	SERVICES
132	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	AGRICULTURE
133	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	SERVICES
134	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	CHEMICALS
135	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	SERVICES
136	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	SERVICES
137	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	GOODS
138	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk	PROPERTY
139	MDRN	PT. MODERN INTERNASIONAL Tbk	SERVICES
140	MERK	PT. Merck Tbk	GOODS

141	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk	INFRASTRUCTURE
142	MFMI	PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk	SERVICES
143	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk	SERVICES
144	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	SERVICES
145	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk	MINING
146	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	PROPERTY
147	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	GOODS
148	MLPL	PT. Multipolar Tbk	SERVICES
149	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk	SERVICES
150	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk	SERVICES
151	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	GOODS
152	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk	SERVICES
153	MTSM	PT. Metro Realty Tbk	PROPERTY
154	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	MINING
155	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	GOODS
156	MYTX	PT. Apac Citra Centertex Tbk	MISCELLANEOUS
157	NIPS	PT. Nipress Tbk	MISCELLANEOUS
158	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk	PROPERTY
159	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	SERVICES
160	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	MISCELLANEOUS
161	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	SERVICES
162	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	SERVICES
163	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	CHEMICALS
164	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	SERVICES
165	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	MINING
166	PLAS	PT. Polaris Investama Tbk	SERVICES
167	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	PROPERTY
168	PNSE	PT. Pudjiadi And Sons Tbk	PROPERTY
169	POOL	PT. Pool Advista Indonesia Tbk	SERVICES
170	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	MISCELLANEOUS
171	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	GOODS
172	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	SERVICES
173	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	MINING
174	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	INFRASTRUCTURE
175	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk	SERVICES
176	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	SERVICES
177	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	PROPERTY
178	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	GOODS
179	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	SERVICES
180	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	PROPERTY
181	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	PROPERTY
182	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	MISCELLANEOUS
183	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk	INFRASTRUCTURE
184	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	GOODS
185	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	MINING
186	SCBD	PT. Danayasa Arthatama Tbk	PROPERTY
187	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	MISCELLANEOUS

188	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk	SERVICES
189	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk	GOODS
190	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	AGRICULTURE
191	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	SERVICES
192	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk	CHEMICALS
193	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk	CHEMICALS
194	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	GOODS
195	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	AGRICULTURE
196	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk	CHEMICALS
197	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	PROPERTY
198	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	CHEMICALS
199	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	PROPERTY
200	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	MISCELLANEOUS
201	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SERVICES
202	SPMA	PT. Suparma Tbk	CHEMICALS
203	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	GOODS
204	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	CHEMICALS
205	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	PROPERTY
206	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	MISCELLANEOUS
207	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	INFRASTRUCTURE
208	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	AGRICULTURE
209	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	CHEMICALS
210	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	GOODS
211	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk	SERVICES
212	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	MINING
212	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk	SERVICES
212	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	CHEMICALS
213	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk	INFRASTRUCTURE
214	TMPO	PT. Tempo Inti Media Tbk	SERVICES
215	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	PROPERTY
216	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	CHEMICALS
217	TRIL	PT. Triwira Insanlestari Tbk	SERVICES
218	TRUB	PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	INFRASTRUCTURE
219	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	GOODS
220	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	GOODS
221	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	MISCELLANEOUS
222	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	AGRICULTURE
223	UNTR	PT. United Tractors Tbk	SERVICES
224	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	GOODS
225	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	MISCELLANEOUS
226	WEHA	PT. Panorama Transportasi Tbk	INFRASTRUCTURE
227	WICO	PT. Wicaksana Overseas International Tbk	SERVICES
228	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	PROPERTY
229	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	CHEMICALS
230	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk	INFRASTRUCTURE

Lampiran 2

Tabel Penerapan PSAK

Tahun 2009	
PSAK	Tanggal Efektif
PSAK 14 Revisi	1 Januari 2009
Tahun 2011	
PSAK 1 Revisi (2009)	1 Januari 2011
PSAK 2 Revisi (2009)	1 Januari 2011
PSAK 3 Revisi (2012)	1 Januari 2011
PSAK 4 Revisi (2009)	1 Januari 2011
PSAK 5 Revisi (2009)	1 Januari 2011
PSAK 7 Revisi (2010)	1 Januari 2011
PSAK 8 Revisi (2010)	1 Januari 2011
PSAK 12 Revisi (2009)	1 Januari 2011
PSAK 15 Revisi (2009)	1 Januari 2011
PSAK 19 Revisi (2010)	1 Januari 2011
PSAK 22 Revisi (2010)	1 Januari 2011
PSAK 23 Revisi (2010)	1 Januari 2011
PSAK 25 Revisi (2009)	1 Januari 2011
PSAK 48 Revisi (2009)	1 Januari 2011
PSAK 57 Revisi (2009)	1 Januari 2011
PSAK 58 Revisi (2011)	1 Januari 2011
Tahun 2012	
PSAK 10 Revisi (2010)	1 Januari 2012
PSAK 13 Revisi (2011)	1 Januari 2012
PSAK 16 Revisi (2011)	1 Januari 2012
PSAK 18 Revisi (2010)	1 Januari 2012
PSAK 24 Revisi (2010)	1 Januari 2012
PSAK 26 Revisi (2011)	1 Januari 2012
PSAK 28 Revisi (2012)	1 Januari 2012
PSAK 30 Revisi (2012)	1 Januari 2012
PSAK 33 Revisi (2012)	1 Januari 2012
PSAK 34 Revisi (2012)	1 Januari 2012
PSAK 36 Revisi (2011)	1 Januari 2012
PSAK 45 Revisi (2011)	1 Januari 2012
PSAK 46 Revisi (2010)	1 Januari 2012
PSAK 50 Revisi (2012)	1 Januari 2012
PSAK 53 Revisi (2010)	1 Januari 2012
PSAK 55 Revisi (2011)	1 Januari 2012
PSAK 56 Revisi (2011)	1 Januari 2012
PSAK 60	1 Januari 2012
PSAK 61	1 Januari 2012
PSAK 62	1 Januari 2012
PSAK 63	1 Januari 2012
PSAK 64	1 Januari 2012

Lampiran 3

Uji Multikolinearitas Model 1a

```
. vif, uncentered
```

Variable	VIF	1/VIF
size	8.20	0.122012
age	6.20	0.161262
ni	4.35	0.229812
nifam	2.86	0.350153
niifrs	2.18	0.459128
debt	2.14	0.466972
growth	1.23	0.809751
Mean VIF	3.88	

Uji Heterokedastis Model 1a

```
. xttest3
```

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model

H0: $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i

chi2 (230) = 2.9e+05
Prob>chi2 = 0.0000

Uji Autokorelasi Model 1a

```
. xtserial cfo ni nifam niifrs size debt growth age
```

Wooldridge test for autocorrelation in panel data

H0: no first-order autocorrelation
F(1, 229) = 2.725
Prob > F = 0.1001

Hasil GLS Model 1a

```
xtreg cfo ni nifam niifrs size debt growth age, fe
```

Fixed-effects (within) regression Number of obs = 1150
Group variable: kode Number of groups = 230

R-sq: within = 0.0202 Obs per group: min = 5
 between = 0.0884 avg = 5.0
 overall = 0.0414 max = 5

corr(u_i, Xb) = -0.6516 F(7,913) = 2.68
 Prob > F = 0.0094

cfo	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ni	.0962672	.0756243	1.27	0.203	-.0521506	.2446849
nifam	-.1299464	.1412347	-0.92	0.358	-.4071289	.147236
niifrs	-.1501085	.0595551	-2.52	0.012	-.2669892	-.0332277
size	.0006363	.0102207	0.06	0.950	-.0194225	.0206951
debt	.00028	.0271828	0.01	0.992	-.0530681	.053628
growth	.0066427	.0063509	1.05	0.296	-.0058213	.0191068
age	-.0032472	.0019987	-1.62	0.105	-.0071698	.0006754
_cons	.1559434	.1257963	1.24	0.215	-.09094	.4028269

```
. xtgls cfo ni nifam niifrs size debt growth age i.kode
```

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients: generalized least squares
Panels: homoskedastic
Correlation: no autocorrelation

Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	1150
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	230
Estimated coefficients	=	237	Time periods	=	5
			Wald chi2(236)	=	1686.96
Log likelihood	=	1458.385	Prob > chi2	=	0.0000

	cfo	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
ni		.0962672	.0673827	1.43	0.153	-.0358004	.2283348
nifam		-.1299464	.1258427	-1.03	0.302	-.3765936	.1167007
niifrs		-.1501085	.0530647	-2.83	0.005	-.2541133	-.0461037
size		.0006363	.0091068	0.07	0.944	-.0172128	.0184854
debt		.00028	.0242204	0.01	0.991	-.0471911	.047751
growth		.0066427	.0056588	1.17	0.240	-.0044483	.0177337
age		-.0032472	.0017809	-1.82	0.068	-.0067377	.0002433
_cons		.3146237	.1367691	2.30	0.021	.0465613	.5826861



Lampiran 4

Uji Multikolinearitas Model 2a

```
. vif, uncentered
```

Variable	VIF	1/VIF
size	8.48	0.117870
nifamifrs	6.77	0.147688
ni	6.67	0.150012
age	6.23	0.160424
niifrs	6.10	0.164018
nifam	5.98	0.167338
famifrs	2.45	0.407518
debt	2.16	0.463881
growth	1.24	0.809224
Mean VIF	5.12	

Uji Heterokedastis Model 2a

```
. xttest3
```

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model

H0: $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i

chi2 (230) = 1.4e+05
Prob>chi2 = 0.0000

Uji Autokorelasi Model 2a

```
. xtserial cfo ni nifam niifrs famifrs nifamifrs size debt growth age
```

Wooldridge test for autocorrelation in panel data

H0: no first-order autocorrelation

F(1, 229) = 3.158
Prob > F = 0.0769

Hasil GLS Model 2a

```
xtreg cfo ni nifam niifrs famifrs nifamifrs size debt growth age, fe
```

Fixed-effects (within) regression Number of obs = 1150
Group variable: kode Number of groups = 230

R-sq: within = 0.0231 Obs per group: min = 5
between = 0.0795 avg = 5.0
overall = 0.0404 max = 5

corr(u_i, Xb) = -0.7804 F(9,911) = 2.39
Prob > F = 0.0113

cfo	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ni	.0984541	.0822379	1.20	0.232	-.0629438	.2598519
nifam	-.1233216	.1586721	-0.78	0.437	-.4347271	.1880838
niifrs	-.1420482	.0932672	-1.52	0.128	-.3250918	.0409954
famifrs	.0225195	.0140981	1.60	0.111	-.005149	.0501879
nifamifrs	-.0883169	.1868172	-0.47	0.637	-.454959	.2783252
size	.0017332	.0102454	0.17	0.866	-.0183741	.0218405
debt	-.0016551	.0271984	-0.06	0.951	-.0550338	.0517236
growth	.0061952	.0063583	0.97	0.330	-.0062835	.0186738
age	-.0056129	.0024796	-2.26	0.024	-.0104794	-.0007464
_cons	.2048913	.1292611	1.59	0.113	-.0487929	.4585754


```
. xtglc cfo ni nifam niifrs famifrs nifamifrs size debt growth age i.kode
```

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients: generalized least squares
Panels: homoskedastic
Correlation: no autocorrelation

Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	1150
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	230
Estimated coefficients	=	239	Time periods	=	5
			Wald chi2(238)	=	1695.35
Log likelihood	=	1460.083	Prob > chi2	=	0.0000

	cfo	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
ni		.0984541	.0731952	1.35	0.179	-.0450059	.241914
nifam		-.1233216	.1412248	-0.87	0.383	-.4001172	.1534739
niifrs		-.1420482	.0830117	-1.71	0.087	-.3047482	.0206517
famifrs		.0225195	.0125479	1.79	0.073	-.0020739	.0471128
nifamifrs		-.0883169	.1662751	-0.53	0.595	-.4142101	.2375762
size		.0017332	.0091188	0.19	0.849	-.0161394	.0196057
debt		-.0016551	.0242077	-0.07	0.945	-.0491013	.045791
growth		.0061952	.0056592	1.09	0.274	-.0048966	.0172869
age		-.0056129	.002207	-2.54	0.011	-.0099385	-.0012873
_cons		.3479965	.1377761	2.53	0.012	.0779603	.6180326



Lampiran 5

Uji Multikolinearitas Model 1b

```
. vif, uncentered
```

Variable	VIF	1/VIF
-----+-----		
age	3.11	0.321249
fam	2.47	0.404282
ifrs	1.97	0.508362
debt	1.70	0.586611
growth	1.15	0.871022
centered_s~e	1.10	0.912544
-----+-----		
Mean VIF	1.92	

Uji Heterokedastis Model 1b

```
. xttest3
```

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model

H0: $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i

chi2 (230) = 2.5e+05
Prob>chi2 = 0.0000

Uji Autokorelasi Model 1b

```
. xtserial dacforoa fam ifrs centered_size debt growth age
```

Wooldridge test for autocorrelation in panel data

H0: no first-order autocorrelation
F(1, 229) = 0.095
Prob > F = 0.7580

Hasil GLS Model 1b

```
xtreg dacforoa fam ifrs centered_size debt growth age, fe
```

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	1150
Group variable: kode	Number of groups	=	230
R-sq: within = 0.0337	Obs per group: min	=	5
between = 0.0021	avg	=	5.0
overall = 0.0035	max	=	5
	F(6,914)	=	5.31
corr(u_i, Xb) = -0.7576	Prob > F	=	0.0000

dacforoa	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
fam	-.0370688	.0220863	-1.68	0.094	-.0804145	.0062769
ifrs	.0116651	.0081511	1.43	0.153	-.0043319	.0276621
centered_s~e	.0265878	.0097182	2.74	0.006	.0075152	.0456605
debt	.0412835	.0261831	1.58	0.115	-.0101025	.0926695
growth	.0183428	.0061146	3.00	0.003	.0063427	.030343
age	-.0025752	.0028667	-0.90	0.369	-.0082012	.0030507
_cons	.1623759	.0797792	2.04	0.042	.0058043	.3189475
-----+-----						

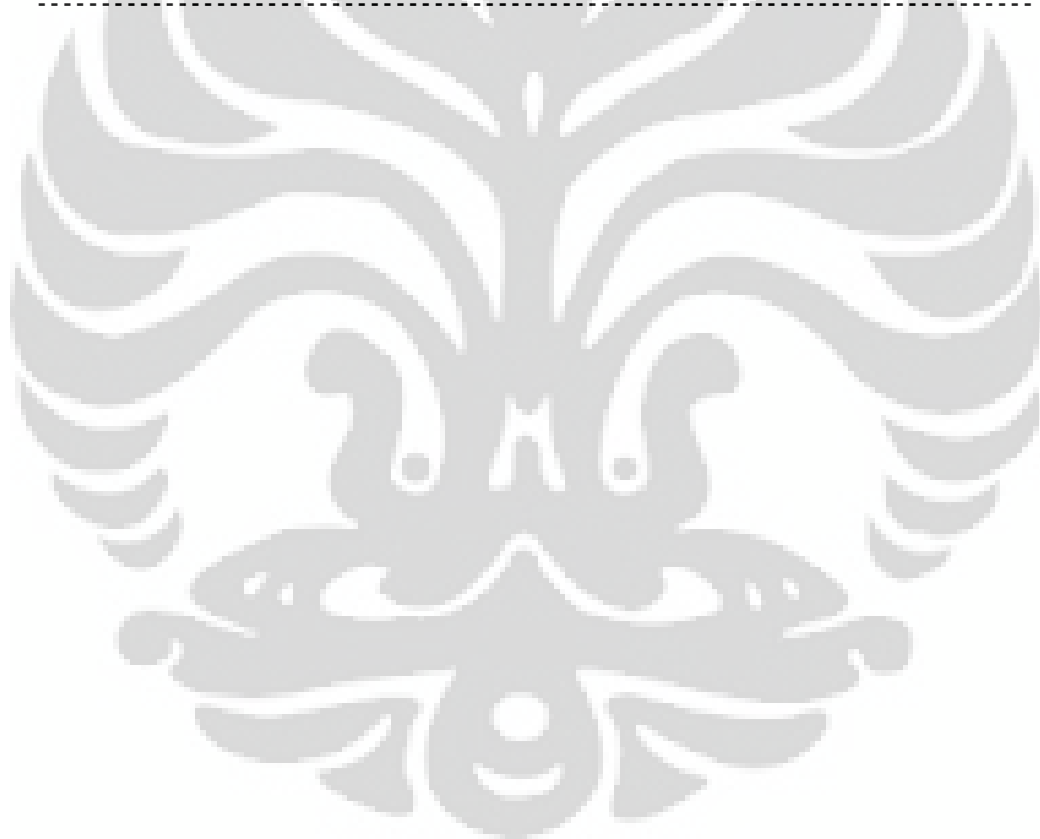
```
xtgls dacforoa fam ifrs centered_size debt growth age i.kode
```

Cross-sectional time-series FGLS regression

Coefficients: generalized least squares
Panels: homoskedastic
Correlation: no autocorrelation

Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	1150
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	230
Estimated coefficients	=	236	Time periods	=	5
			Wald chi2(235)	=	484.52
Log likelihood	=	1493.828	Prob > chi2	=	0.0000

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
dacforoa						
fam	-.0370688	.01969	-1.88	0.060	-.0756606	.001523
ifrs	.0116651	.0072667	1.61	0.108	-.0025774	.0259076
centered_s~e	.0265878	.0086639	3.07	0.002	.009607	.0435687
debt	.0412835	.0233424	1.77	0.077	-.0044667	.0870337
growth	.0183428	.0054512	3.36	0.001	.0076588	.0290269
age	-.0025752	.0025556	-1.01	0.314	-.0075842	.0024337
_cons	-.2536559	.1324095	-1.92	0.055	-.5131736	.0058619




```
. xtglsl dacforoa fam ifrs famifrs centered_size debt growth age i.kode
```

Cross-sectional time-series FGLS regression

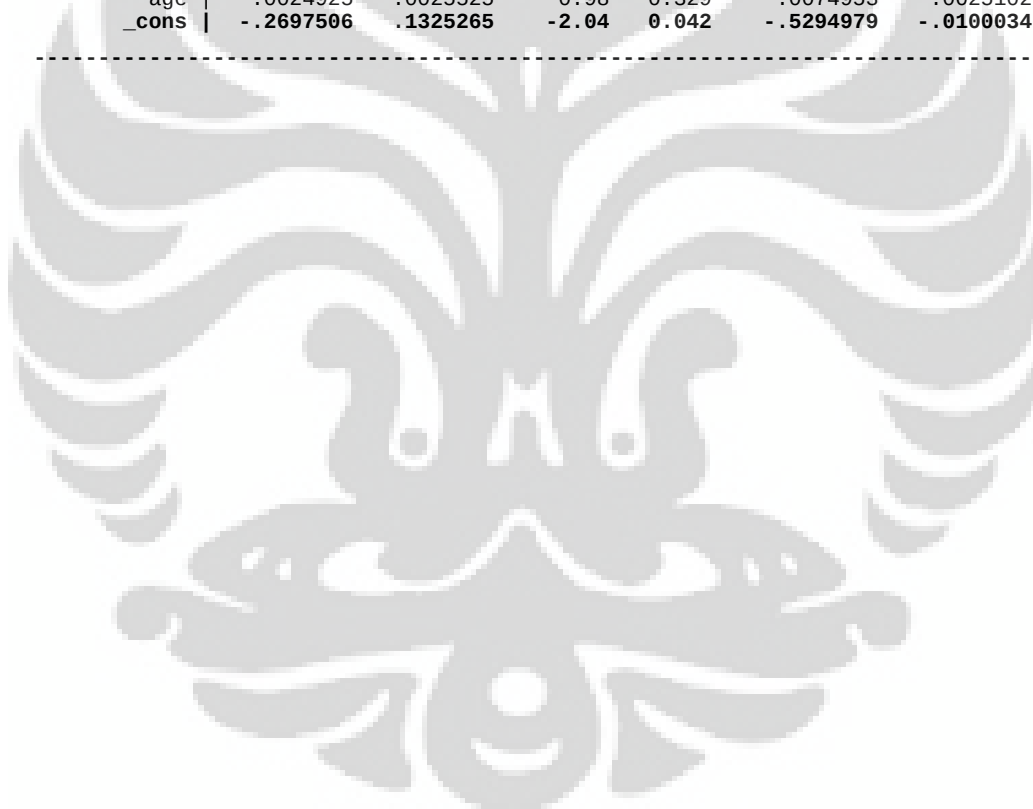
Coefficients: generalized least squares

Panels: homoskedastic

Correlation: no autocorrelation

Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	1150
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	230
Estimated coefficients	=	237	Time periods	=	5
			Wald chi2(236)	=	489.12
Log likelihood	=	1495.441	Prob > chi2	=	0.0000

dacforoa	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
fam	-.0267396	.0204847	-1.31	0.192	-.0668889	.0134098
ifrs	.0214484	.0090704	2.36	0.018	.0036707	.0392262
famifrs	-.0233407	.0129834	-1.80	0.072	-.0487876	.0021062
centered_s~e	.0272317	.0086591	3.14	0.002	.0102602	.0442033
debt	.0423401	.0233171	1.82	0.069	-.0033605	.0880407
growth	.0185637	.0054449	3.41	0.001	.0078919	.0292355
age	-.0024925	.0025525	-0.98	0.329	-.0074953	.0025102
_cons	-.2697506	.1325265	-2.04	0.042	-.5294979	-.0100034



Lampiran 7

Uji Sensitivitas Model 1a

Uji Multikolinearitas Model 1a

. vif

Variable	VIF	1/VIF
ni	3.02	0.331019
nifam	2.55	0.391881
niifrs	1.38	0.722810
debt	1.27	0.788990
growth	1.21	0.827908
age	1.13	0.884692
size	1.13	0.886356
Mean VIF	1.67	

Uji Heterokedastis Model 1a

. hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of cfo

chi2(1) = 1.30
 Prob > chi2 = 0.2535

Hasil Model 1a

. reg cfo ni nifam niifrs size debt growth age

Source	SS	df	MS	Number of obs = 690		
Model	2.03322054	7	.290460077	F(7, 682) = 32.39		
Residual	6.11674845	682	.008968839	Prob > F = 0.0000		
Total	8.14996899	689	.011828692	R-squared = 0.2495		
				Adj R-squared = 0.2418		
				Root MSE = .0947		

cfo	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ni	.5738232	.0684629	8.38	0.000	.4393998	.7082467
nifam	.1269961	.1122247	1.13	0.258	-.0933513	.3473435
niifrs	-.2916707	.0836298	-3.49	0.001	-.4558735	-.1274679
size	.0040388	.0024103	1.68	0.094	-.0006936	.0087713
debt	.0702966	.0280652	2.50	0.012	.015192	.1254012
growth	.0140492	.009645	1.46	0.146	-.0048883	.0329867
age	.0006846	.0002782	2.46	0.014	.0001384	.0012309
_cons	-.040919	.032545	-1.26	0.209	-.1048194	.0229814

Lampiran 8

Uji Sensitivitas Model 2a

Uji Multikolinearitas model 2a

. vif

Variable	VIF	1/VIF
nifamifrs	4.64	0.215712
niifrs	3.87	0.258497
ni	3.77	0.264919
nifam	3.69	0.270944
famifrs	1.58	0.633136
debt	1.28	0.783503
growth	1.21	0.823787
age	1.14	0.880937
size	1.13	0.882199
Mean VIF	2.48	

Uji Heterokedastis Model 2a

. hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of cfo

chi2(1) = 2.33

Prob > chi2 = 0.1272

Hasil Model 2a

reg cfo ni nifam niifrs famifrs nifamifrs size debt growth age

Source	SS	df	MS	Number of obs = 690		
Model	2.06390095	9	.229322328	F(9, 680) = 25.62		
Residual	6.08606804	680	.0089501	Prob > F = 0.0000		
Total	8.14996899	689	.011828692	R-squared = 0.2532		
				Adj R-squared = 0.2434		
				Root MSE = .0946		

cfo	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ni	.5713414	.0764489	7.47	0.000	.4212372	.7214456
nifam	.1034078	.1348255	0.77	0.443	-.1613165	.3681321
niifrs	-.33491	.1396984	-2.40	0.017	-.6092021	-.0606179
famifrs	-.0296492	.0162132	-1.83	0.068	-.0614831	.0021847
nifamifrs	.2886852	.2869322	1.01	0.315	-.2746944	.8520647
size	.0037343	.0024134	1.55	0.122	-.0010043	.008473
debt	.0746277	.0281339	2.65	0.008	.019388	.1298674
growth	.0128049	.009659	1.33	0.185	-.0061602	.0317699
age	.0007166	.0002785	2.57	0.010	.0001698	.0012635
_cons	-.0345337	.0326934	-1.06	0.291	-.0987258	.0296585

Lampiran 9

Uji Sensitivitas Model 1b

Uji Multikolinearitas Model 1b

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
size	1.13	0.886951
age	1.13	0.887900
fam	1.04	0.964727
ifrs	1.03	0.974402
growth	1.02	0.976276
debt	1.02	0.981862
Mean VIF	1.06	

Uji Heterokedastis Model 1b

```
. hettest
```

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of dacforoa

```
chi2(1)      =    23.42
Prob > chi2   =    0.0000
```

Hasil Model 1b

```
. reg dacforoa fam ifrs size debt growth age, robust
Linear regression
```

```
Number of obs =    690
F(   6,   683) =    3.28
Prob > F       =    0.0034
R-squared      =    0.0329
Root MSE     =    .08142
```

dacforoa	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
fam	-.005702	.0100744	-0.57	0.572	-.0254826	.0140785
ifrs	.0222828	.0073054	3.05	0.002	.0079391	.0366265
size	-.0020185	.0024312	-0.83	0.407	-.006792	.0027551
debt	.0309018	.0239209	1.29	0.197	-.0160655	.0778691
growth	.0224004	.0080342	2.79	0.005	.0066258	.0381751
age	-.0000862	.0002662	-0.32	0.746	-.0006089	.0004365
_cons	.1088235	.0338901	3.21	0.001	.0422822	.1753649

Lampiran 10

Uji Sensitivitas Model 2b

Uji Multikolinearitas Model 2b

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
famifrs	3.35	0.298835
ifrs	2.91	0.344008
fam	1.48	0.675350
size	1.13	0.885025
age	1.13	0.887687
growth	1.02	0.976211
debt	1.02	0.981655
Mean VIF	1.72	

Uji Heterokedastis Model 2b

```
. hettest
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of dacforoa

chi2(1)      =    25.77
Prob > chi2   =    0.0000
```

Hasil Model 2b

```
. reg dacforoa fam ifrs famifrs size debt growth age, robust
Linear regression
```

Number of obs =	690
F(7, 682) =	3.67
Prob > F	= 0.0007
R-squared	= 0.0404
Root MSE	= .08116

dacforoa	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
fam	.0087208	.0111753	0.78	0.435	-.0132214	.030663
ifrs	.0430384	.012673	3.40	0.001	.0181556	.0679213
famifrs	-.0467507	.0228117	-2.05	0.041	-.0915403	-.0019611
size	-.0022409	.0024261	-0.92	0.356	-.0070045	.0025227
debt	.0316238	.0236555	1.34	0.182	-.0148225	.0780701
growth	.0225422	.0080257	2.81	0.005	.0067841	.0383004
age	-.0000777	.0002646	-0.29	0.769	-.0005973	.0004419
_cons	.1052085	.0337097	3.12	0.002	.0390212	.1713958